

**LAPORAN**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS**  
**BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK**  
**KABUPATEN JOMBANG**

**Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd, M.Pd/NIDN 0026076206**

**Drs. Sulistyono, M.Pd/NIDN 0018116503**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**Desember, 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul** : Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Kabupaten Jombang

**Peneliti/Pelaksana**

A. Nama Lengkap : Dra. BAROKAH WIDUROYEKTI M.Pd  
B. NIDN : 0026076206  
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
D. Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
E. Nomor HP : 085648554134  
F. Surel (e-mail) : barokahw@ut.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

A. Nama Lengkap : Drs. SULISTIYONO, M.Pd.  
B. NIDN : 0018116503  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA

**Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 Tahun

**Penelitian Tahun ke** : 1

**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp 15.000.000,00

**Biaya Tahun Berjalan** :  
- diusulkan ke DIKTI Rp 15.000.000,00  
- dana internal PT Rp 0,00  
- dana institusi lain Rp 0,00  
- inkind sebutkan

Mengetahui,  
Dekan FKIP UT



Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP/NIK 19690405 194031002



Mengetahui,  
Ketua LPPM

Dra. Dewi A. Padmo Putri, M.A., Ph.D.  
NIP 19610724 198701 2 001

Jakarta, 4 Desember 2013  
Ketua Peneliti,



Dra. Barokah Widuroyeki, M.Pd  
NIP 19620726 198603 2 001

## RINGKASAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran meletakkan dasar bagi perkembangan semua aspek tumbuh kembang anak, meliputi aspek moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni (Kemendiknas, 2010). Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003) pendidikan di TK perlu diorientasikan pada pembentukan karakter anak. Komitmen tentang pendidikan karakter tertuang pada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...”. Oleh karena itu, pendidikan karakter juga harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di TK.

Pengembangan anak di TK idealnya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai perkembangan, diantaranya adalah prinsip holistik, kontekstual, bermakna, serta bermain sambil belajar. Salah satu upaya pengembangan di TK adalah pengembangan kemampuan membaca menulis. Pengembangan kemampuan membaca menulis sangat memungkinkan diintegrasikan dengan pengembangan karakter melalui penggunaan buku literatur anak. Namun, pengembangan membaca menulis di lapangan masih lebih menekankan pada pengembangan keterampilan bahasa secara terpisah-pisah sehingga kurang kontekstual dan bermakna. Hal ini karena kurangnya pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Penelitian ini memiliki target khusus yang akan dicapai sebagai berikut: (1) diperolehnya gambaran pengembangan membaca menulis dan pendidikan karakter di TK, serta kendala dan kebutuhan guru dalam pengembangan membaca menulis berbasis pendidikan karakter; (2) tersusunnya draf model pembelajaran membaca dan menulis berbasis pendidikan karakter bagi anak-anak di TK; (3) tersusunnya model skenario kegiatan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development (R & D)*, dengan model pengembangan dari Borg & Gall (1983). Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah berikut: (1) penelusuran dan pengumpulan

data awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji ahli tahap awal, (5) revisi produk awal prototipe, (6) melakukan uji coba terbatas pada TK subyek penelitian, (7) melakukan revisi terhadap prototipe berdasar hasil uji coba, (8) melakukan uji coba lapangan nyata, (9) revisi produk akhir dan finishing produk akhir, (10) diseminasi.

Melalui langkah-langkah penelitian pengembangan, hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, temuan penelitian tentang kondisi pembelajaran di TK adalah:

(a) pengembangan keterampilan pra-membaca-menulis di TK dilakukan dengan model klasikal dan model sentra; (b) materi pembelajaran secara umum berupa kata, suku kata, dan huruf, sedangkan penggunaan cerita sangat terbatas; (c) media dan sumber pembelajaran membaca menulis belum dirancang secara khusus dengan memperhatikan prinsip bermain sambil belajar tetapi lebih banyak digunakan buku kerja yang telah disediakan; (d) kegiatan pembelajaran antara lain: latihan membaca-menulis huruf dan suku kata, memasang gambar dan kata, menjiplak huruf, mendengarkan cerita; (e) perencanaan pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) belum mencantumkan muatan pendidikan karakter secara integratif dalam komponen-komponen perencanaan; (f) kebutuhan yang dirasakan guru antara lain: panduan pengembangan pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter, model pembelajaran, dan contoh penerapannya.

*Kedua*, hasil pengembangan berupa model pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter, terdiri atas: panduan guru, perangkat pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH); model dan skenario pembelajaran, serta materi pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan dengan modifikasi dan penambahan aspek pendidikan karakter pada komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

*Ketiga*, model dan skenario pembelajaran dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di TK dengan baik oleh guru. Hasil validasi model oleh pakar dan guru menunjukkan bahwa penerapan model skenario pembelajaran pada setiap tahap kegiatan memperoleh nilai baik. Model pembelajaran terbukti dapat mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap tahap kegiatan, yakni tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan ridloNya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan laporan penelitian ini dapat disusun sesuai dengan waktu yang direncanakan. Penelitian ini dapat dilaksanakan atas kerja sama dan bantuan dari beberapa pihak yang terkait, baik dari Universitas maupun UPBJJ, guru-guru TK, serta lembaga TK di Kabupaten Jombang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Pusat Keilmuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Demikian juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang telah memberikan dukungan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Tak lupa, juga penulis sampaikan terima kasih kepada para guru dan Kepala TK Pertiwi 2, TK Pelangi, dan TK Al Wardah atas kerja sama yang baik dan segala dukungan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pelaksanaan penelitian ini. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk keberlangsungan penelitian ini sangat berharga untuk terlaksananya penelitian ini hingga tersusunnya laporan penelitian, Semoga segala bantuan tersebut dicatat sebagai amal ibadah yang mendapat imbalan dari Allah Swt.

Laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan menjadi bahan evaluasi bagi penulis serta perbaikan laporan ini serta pelaksanaan penelitian di waktu mendatang. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Lebih jauh, akan tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kokoh sebagai *cikal bakal* pemimpin masa depan bangsa. Amin.

Surabaya, 3 Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah Penelitian .....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Perkembangan Membaca Menulis Anak Usia Taman Kanak-kanak.....	5
2.2 Program Pembelajaran Membaca Menulis di TK .....	7
2.3 Kegiatan Pra-membaca Menulis .....	9
2.4 Pendidikan Karakter di TK .....	11
2.5 Nilai-nilai Karakter dalam Literatur Anak .....	12
2.6 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter .....	14
2.7 Kerangka Berpikir .....	16
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	17
3.1 Tujuan Penelitian.....	17
3.2 Manfaat Penelitian.....	17
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	19
4.1 Pendekatan Penelitian .....	19
4.2 Subyek Penelitian .....	19
4.3 Desain Penelitian .....	20
4.4 Data dan Pengumpulan Data Penelitian .....	21
4.5 Analisis Data .....	23

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
5.1 Hasil Penelitian .....	25
5.1.1 Kendala dan kebutuhan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Pra-membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter .....	25
5.1.2 Pengembangan Model Pembelajaran Pra-membaca-menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK .....	29
5.2 Pembahasan .....	36
BAB 6 Penutup .....	41
6.1 Simpulan .....	41
6.2 Saran .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43
LAMPIRAN .....	45

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen .....	23
Tabel 5.1 Hasil Validasi oleh Pakar Pembelajaran TK .....	31
Tabel 5.2 Komentar dan Saran Pakar Pembelajaran TK .....	32
Tabel 5.3 Hasil Validasi oleh Guru TK .....	33
Tabel 5.4 Komentar dan Saran Guru TK .....	34
Tabel 5.5 Hasil Validasi Implementasi Skenario Pembelajaran .....	36



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir dalam Penelitian.....	16
Bagan 2 Alur Penelitian .....	22
Bagan 5.1 Model Pembelajaran Pra-membaca-menulis Berbasis Pendidikan Karakter ...	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Produk Pengembangan .....	45
Lampiran 2. Luaran Penelitian (Artikel Penelitian) .....	67
Lampiran 3. Biodata Peneliti .....	79
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	86
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran .....	99
Lampiran 6. Surat Tugas Melaksanakan Penelitian .....	104

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kegemaran membaca harus ditumbuhkan sejak dini ketika anak memasuki TK karena keterampilan membaca adalah keterampilan yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan di era informasi. Untuk mendorong anak gemar membaca, sejak di TK bahkan di rumah, anak harus dikenalkan dengan buku agar merangsang rasa ingin tahu anak tentang buku dan tulisan. Rasa ingin tahu anak tentang tulisan yang mungkin dibawa dari lingkungan keluarga menjadi titik awal yang dapat dikembangkan melalui program pengenalan membaca-menulis berbasis literatur. Ketika anak memasuki TK, pengenalan terhadap buku diperlukan agar anak mengembangkan minatnya terhadap buku dan tulisan. Membacakan buku kepada anak sejak dini juga akan mengembangkan kemampuan membaca lebih awal. Sebagaimana dikemukakan oleh Fasli Djalal (dalam Achmadi dkk, 2006) “Buku merupakan jendela ilmu, oleh karena itu sejak usia dini biasakan untuk membacakan cerita dari sebuah buku dongeng, koran, majalah atau apa saja yang bisa memacu otak anak karena hal ini bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis lebih awal”.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di TK pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Juli—September pada lima lembaga TK di Kabupaten Jombang diperoleh temuan bahwa 43 % guru melakukan pembelajaran pra-membaca menulis dimulai dari pengenalan bunyi, sedangkan 27 % mulai dari cerita yang dibacakan guru dan 27% selebihnya bertolak dari bahasa anak. Selain itu, juga ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang terbanyak dilakukan adalah menyusun kartu-kartu huruf menjadi kata (46%), sedangkan kegiatan lainnya adalah menempelkan kartu kata (35%) dan membaca cerita bergambar bersama anak (15%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literatur dan cerita anak sebagai materi pembelajaran pra-membaca menulis hanya dilakukan oleh sebagian kecil guru. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, terungkap bahwa guru biasanya menggunakan cerita sebagai kegiatan penutup dari keseluruhan kegiatan sehari. Belum digunakannya literatur untuk mengenalkan anak dengan kegiatan membaca menulis disinyalir karena konsepsi yang keliru bahwa membaca-menulis tidak boleh diajarkan di TK. Konsepsi yang demikian agaknya

membatasi kreativitas guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan pra-membaca-menulis di TK.

Pendidikan bagi anak usia dini di TK merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya, bukan hanya dengan membekali pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian unggul. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa usia dini merupakan saat yang baik untuk memberi dasar pembentukan karakter seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 2 tahun sudah dapat diajarkan nilai-nilai moral, bahkan mereka sudah dapat mempunyai perasaan simpati terhadap kesulitan atau penderitaan orang lain (Megawangi, 2009). Penelitian tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran juga dilakukan oleh Sukartiningsih (2010), yaitu penelitian penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter diintegrasikan dengan mata pelajaran di SD. Penelitian yang dilakukan Yuliati dkk (2007) tentang pembelajaran membaca menulis terkait dengan pendidikan karakter, yakni pengembangan paket dan model pembelajaran membaca menulis berbasis kecerdasan majemuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

Persoalan-persoalan faktual yang menyimpang dari norma di kalangan pelajar, misalnya masih adanya perilaku kurang disiplin, menyontek, tawuran pelajar dan sebagainya diduga bersumber dari pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kognitif, lebih mementingkan pengembangan pengetahuan. Penanaman nilai-nilai untuk membentuk karakter dan kepribadian unggul idealnya dimulai sejak dini di Taman Kanak-kanak (TK). Hasil studi yang dilakukan Lawrence J. Schweinhart (dalam Megawangi, 2009) menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa TK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Selain itu, usia dini merupakan usia kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Jazzar Al-Qairawani (dalam Megawangi, 2009) bahwa sifat-sifat buruk yang timbul dari anak bukanlah fitrah melainkan karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan pendidik. Dikatakan pula bahwa orang tua yang selalu memperingatkan dan mencegah anaknya dari sifat-sifat buruk sejak dini telah menyiapkan dasar kuat bagi kehidupan anak di masa datang.

Pernyataan tersebut menyiratkan pentingnya pendidikan karakter dimulai sejak usia dini. Dalam membentuk karakter anak, guru memiliki peran yang penting karena setelah orang tua, gurulah yang membimbing, melatih, dan mendidik anak ketika masuk TK. Diantara tugas guru

adalah menyusun perencanaan secara sistematis serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan karakteristik anak TK. Dengan perencanaan yang baik diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal.

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di TK diketahui bahwa pembentukan karakter telah dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, misalnya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berdoa sebelum makan, dan sejenisnya. Namun, pendidikan karakter sebenarnya dapat dilakukan secara sistematis dan integratif dengan pengembangan kemampuan bahasa melalui membaca cerita. Hasil studi awal menemukan bahwa guru menggunakan cerita hanya di waktu kegiatan penutup, itu pun lebih merupakan kegiatan pemantapan terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Sedangkan kegiatan membaca cerita dengan menggunakan buku masih belum dilakukan.

Berdasarkan hal inilah kebutuhan akan program pembelajaran membaca menulis yang terintegrasi berbasis karakter dirasakan sangat mendesak. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran membaca-menulis kepada anak di TK yang berbasis pendidikan karakter. Hasil pengembangan program pembelajaran ini diharapkan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca menulis melalui penggunaan literatur yang bermuatan karakter sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, permasalahan penelitian yang utama adalah bagaimana mengembangkan program pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Permasalahan tersebut meliputi 3 fokus penelitian sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah pembelajaran membaca menulis dan pendidikan karakter dilaksanakan di TK? Masalah ini mencakup bagaimana guru menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran membaca menulis, serta bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di TK. Selain itu, apakah kendala yang dihadapi dan kebutuhan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran.

Kedua, bagaimanakah perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK? Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan masalah penting yang harus

dikuasai oleh guru. Selama ini, perangkat pembelajaran membaca menulis belum disusun secara khusus dan sistematis, terlebih model pembelajaran membaca-menulis yang berbasis pendidikan karakter. Pengembangan perangkat pembelajaran meliputi silabus pembelajaran, paket materi pembelajaran dan penilaian.

Ketiga, bagaimanakah skenario model kegiatan pembelajaran membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK? Skenario pembelajaran berisi rincian kegiatan guru dan murid, serta interaksi guru-murid, pemanfaatan literatur sebagai sumber pembelajaran dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkembangan Membaca Menulis Anak Usia Taman Kanak-kanak**

Masa anak kanak-kanak adalah masa peka dimana semua aspek perkembangan telah siap untuk dikembangkan. Masa ini disebut dengan *golden age*, yang merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal dan menanamkan karakter yang kuat kepada anak. Pada masa ini anak melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, daya pikir, daya cipta, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Pengembangan berbagai potensi anak idealnya dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Masa kanak-kanak awal diidentikkan dengan masa prasekolah, yakni ketika usia anak telah memasuki Taman Kanak-kanak (TK). Masa anak TK adalah anak usia 4—6 tahun. Pada usia ini, anak mengalami masa peka, yakni masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Kemdiknas, 2010). Oleh karena itu, upaya pemberian stimulasi yang baik dan tepat pada usia TK akan merupakan hal yang penting agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan yang optimal pada masa kanak-kanak akan menjadi dasar bagi pencapaian perkembangan selanjutnya.

Perkembangan membaca menulis dimulai dengan perkembangan bahasa (Dickinson & Snow dalam Seefeldt & Wasik, 2008). Pada usia empat—lima tahun, anak menyatakan keinginan dan kebutuhan mereka lewat bahasa. Agar keterampilan berbahasa lisan dan baca tulis dapat ditanamkan pada diri anak, pengalaman penting harus dimiliki anak, yaitu berbicara dan mendengarkan orang lain, serta membaca dengan orang lain (Seefeldt & Wasik, 2008).

Pengembangan aspek-aspek perkembangan anak dapat dilakukan melalui pendidikan yang integratif, melibatkan seluruh aspek seperti aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral dan agama. Dengan demikian, pengembangan terhadap salah satu aspek perkembangan bisa dilakukan secara terpadu dengan aspek-aspek yang lainnya.

Ditinjau dari aspek perkembangan bahasa, potensi yang dikembangkan dan dibantu dengan stimulasi meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebelum seorang anak belajar baca tulis, ia harus mengembangkan kemampuan tertentu yang meletakkan dasar bagi keberhasilan baca-tulis. Salah satu pertanda paling penting untuk perkembangan baca tulis

adalah perkembangan bahasa (Snow & Tabors; Woodward, Haskins & Schaefer, dalam Seefeld & Wasik, 2008). Kesadaran fonemik (bunyi), perkembangan pengetahuan tentang huruf, dan pemahaman huruf cetak adalah tiga kemampuan penting lainnya yang perlu dicapai anak-anak agar mereka siap menerima manfaat dari pembelajaran membaca yang formal (Roberts; Snow, Burns, & Griffin; Whitehurst & Lonigan, dalam Seefeld & Wasik, 2008).

Perkembangan menulis diawali dari kegiatan mencoret-coret sebagai hasil ekspresi mereka, sedangkan perkembangan membaca berlangsung secara bertahap. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Raines dan Canad (dalam Dhieni dkk, 2007), perkembangan membaca pada anak, berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap fantasi (*magical stage*), yaitu anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, membalik lembaran buku atau pun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap pembentuk konsep diri (*self concept stage*), yaitu anak mulai memandang dirinya sebagai 'pembaca' dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.
- 3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), yaitu anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan abjad.
- 4) Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), yaitu anak mulai tertarik pada bacaan, mengingat tulisan dalam konteks tertentu, mengenal tanda-tanda dalam lingkungan, serta membaca berbagai tanda pada iklan atau produk.
- 5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*), yaitu anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif untuk menyampaikan ide-ide atau mengekspresikan perasaan. Menulis juga menjadi media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan menulis sudah mulai diajarkan di TK sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan menulis di TK harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, yaitu jika perkembangan motorik halus anak telah matang, yang terlihat dari kemampuannya memegang pensil (Dhieni dkk, 2007).

Tahapan kemampuan menulis pada anak sebagaimana dikemukakan oleh Fieldman (dalam Dhieni dkk, 2007), sebagai berikut.



- 1) *Scribble on the Page*, yaitu membuat goresan pada kertas, anak mulai membuat gambar atau huruf-huruf secara terpisah.
- 2) *Copy Word*, yaitu mencontoh huruf, anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf.
- 3) *Invented Spelling*, yaitu belajar mengeja, anak mulai menemukan cara mengeja dan menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

## **2.2 Program Pembelajaran Membaca Menulis di TK**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran membantu meletakkan dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak, meliputi aspek moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni (Kemendiknas, 2010). Pembelajaran membaca-menulis di TK dilakukan secara integratif dengan kegiatan pengembangan aspek-aspek perkembangan lainnya. Dalam Kurikulum TK, pengembangan kemampuan membaca-menulis terkait dengan pencapaian perkembangan bahasa mencakup kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Program pembelajaran membaca-menulis di TK bukan dimaksudkan untuk mengajarkan membaca menulis formal sebagaimana dilakukan di sekolah dasar. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (Hurlock, 1992), anak usia dini (2—6 tahun), berada pada tahap praoperasional. Pada tahap praoperasional, anak mampu menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Artinya, pada tahap ini, anak sudah mampu menggunakan bahasa dan simbol-simbol yang melambangkannya. Pembelajaran membaca menulis di TK lebih diarahkan pada kegiatan menstimulasi perkembangan membaca menulis sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sesuai dengan tahap perkembangan anak, pengembangan program pembelajaran di TK harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; relevan dengan kebutuhan kehidupan; menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat; dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Selain itu, program pembelajaran di TK harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang memandang dunia sebagai satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, program pembelajaran di TK memiliki karakteristik: dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan akan kesehatan, gizi, stimulasi sosial dan kepentingan terbaik anak;

dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak TK dan layanan pendidikan; dan dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat (Kemdiknas, 2010).

Perkembangan membaca menulis pada anak TK merupakan tahap membaca menulis baru muncul (*emergent literacy*). Menurut Marry Ckay (dalam Seefeld & Wasik, 2008), salah satu keterampilan yang dikembangkan pada saat pembaca baru muncul adalah konsep tentang huruf cetak. Ia mengemukakan ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang anak yang telah mengembangkan pemahaman tentang konsep mengenai huruf dan sebuah buku, yakni: mengerti bahwa sebuah buku itu untuk dibaca; mencirikan bagian depan dan belakang serta bagian atas dan bawah sebuah buku; mengerti bahwa huruf cetak membawa pesan; mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak; mengerti bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan; mengerti di mana orang mulai membaca pada sebuah halaman; bisa mengidentifikasi judul, pengarang, dan ilustrator.

Pentingnya mengajarkan membaca pada anak usia TK dikemukakan oleh Glenn Doman, Direktur dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential* (dalam Hasan, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan para ahli bidang kedokteran dan psikologis anak, dikemukakan hal-hal berikut: (1) anak berusia dibawah lima tahun dapat dengan mudah menyerap informasi dalam jumlah yang sangat banyak; (2) anak berusia dibawah lima tahun dapat menangkap informasi dengan kecepatan yang luar biasa; (3) semakin banyak informasi yang diserap oleh anak berusia di bawah lima tahun maka semakin banyak pula yang diingatnya; (4) anak berusia di bawah lima tahun mempunyai energi yang sangat luar biasa; (5) anak berusia di bawah lima tahun dapat mempelajari bahasa secara utuh dan dapat belajar hampir sebanyak yang diajarkan kepadanya.

Program pembelajaran di TK mengacu kepada Kurikulum TK berdasarkan PP No. 58 Tahun 2009 (Kemdiknas, 2010) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pengembangan program pembelajaran, diantara tanggung jawab guru adalah mengembangkan silabus pembelajaran. Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian proses dan hasil pencapaian perkembangan. Silabus berisi seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran; rencana pengelolaan kelas berupa penataan lingkungan pembelajaran, kegiatan

pembukaan, inti, dan penutup; serta rencana penilaian berupa teknik penilaian dan instrumen yang akan digunakan.

### 2.3 Kegiatan Pra-membaca dan Menulis

Kegiatan pra-membaca (*pre-reading*) mengacu kepada pengertian level persiapan membaca. Kegiatan pra-membaca-menulis di PAUD merupakan lingkup pengembangan bahasa. Pra-membaca-menulis di PAUD dilakukan melalui pembiasaan yang disebut dengan persiapan membaca menulis. Persiapan membaca meliputi kegiatan berikut.

- (a) mengekspresikan pendapat terhadap buku yang sudah dibacakan;
  - (b) mendemonstrasikan cara yang benar dalam menggunakan sebuah buku;
  - (c) memahami bagian dasar yang digunakan dalam buku (misalnya: sampul, judul, halaman);
  - (d) menikmati membaca dengan orang dewasa dan mau membaca;
  - (e) mengenal tulisan sebaik mengenal gambar, membawa pesan;
  - (f) menyadari nama mereka sendiri;
  - (g) mengetahui kalau tulisan dibaca dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah;
  - (h) memahami bahwa kata yang diucapkan dapat direpresentasikan dalam tulisan;
  - (i) menyadari bahwa cerita memiliki bagian awal, tengah, dan akhir;
  - (j) mengantisipasi kejadian-kejadian dalam cerita dan membuat prediksi;
  - (k) menggunakan suara inisial untuk kode kata-kata;
  - (l) menggunakan gambar untuk kode kata-kata;
  - (m) menggunakan tulisan untuk mengenal tulisan yang lebih kompleks.
- (Kemdiknas, 2010)

Adapun kegiatan persiapan menulis meliputi kegiatan berikut: (a) mencoret atau membuat goresan (*scribe stage*), (b) pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*), (c) menulis secara random/acak (*random letter stage*), (d) berlatih huruf (*menyebutkan huruf-huruf*), (e) menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonemic writing*), (f) menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, (g) menemukan ejaan, (h) ejaan sesuai ucapan (Kemdiknas, 2010).

Sesuai dengan tahap perkembangan anak, level pra-membaca mencakup enam keterampilan, yakni: (1) motivasi terhadap tulisan (*print motivation*), (2) kesadaran terhadap tulisan (*print awareness*), (3) kesadaran akan bunyi (*phonological awareness*), (4) kosakata (*vocabulary*), (5) keterampilan bercerita (*narrative skills*), (6) pengetahuan tentang huruf (*letter knowledge*). (<http://www2.westminsterlibrary.org/kids/6PRSSummary>).

*Print motivation* merupakan saat dimana anak tertarik dan berminat terhadap buku. Anak mulai tertarik dengan tulisan, suka dibacakan buku, bermain-main dengan buku, dan berpura-pura menulis. Ketika anak menunjukkan sikap tertarik terhadap tulisan atau buku, orang tua/pendidik dapat melakukan hal-hal yang mendukung. Misalnya, membaca bersama buku yang diminati anak.

*Print awareness* adalah saat dimana anak mengetahui bagaimana cara memegang buku dan bagaimana mengikuti kata-kata pada halaman buku. Anak akan menunjuk kata-kata pada halaman buku. Pada level ini, anak memahami bahwa tulisan pada suatu halaman buku mewakili kata-kata yang diujarkan.

*Phonological awareness* merupakan saat dimana anak menyadari bahwa kata-kata disusun dari bunyi-bunyi yang lebih kecil. Anak dapat bermain dengan bunyi-bunyi yang lebih kecil dari kata-kata.

*Vocabulary*) yaitu pengetahuan tentang nama-nama benda, berbagai perasaan, konsep-konsep, dan gagasan-gagasan. Keterampilan kosakata juga mencakup pengetahuan tentang arti dari kata-kata, mengaitkan kata-kata dengan obyek-obyek, peristiwa, serta konsep-konsep tentang dunia. Ketika anak masuk TK umumnya telah menguasai sekitar 3.000—5.000 kata.

*Narrative skills* merupakan kecakapan membuat cerita dan mendeskripsikan sesuatu atau kejadian-kejadian. Pada level ini anak dapat menceritakan dan memahami cerita. Kecakapan bercerita ini bergantung kepada pengalaman anak, misalnya pengalaman ketika berulang tahun atau pengalaman berwisata.

*Letter knowledge* merupakan keterampilan pra-membaca, yakni memahami bahwa huruf-huruf mempunyai perbedaan satu sama lain. Pada level ini, anak memahami bahwa huruf-huruf memiliki nama dan bunyi berbeda-beda.

Kegiatan persiapan membaca di TK secara umum tujuannya adalah peserta didik dapat: (a) membentuk perilaku membaca; (b) mengembangkan beberapa kemampuan sederhana dan keterampilan pemahaman; (c) mengembangkan kesadaran huruf. Adapun kegiatan persiapan menulis secara umum diharapkan peserta didik dapat: (a) membuat berbagai macam coretan; (b) membuat gambar dan coretan atau tulisan sederhana; (c) membuat coretan tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya secara sederhana.

## 2.4 Pendidikan Karakter di TK

Pendidikan di TK juga harus diorientasikan pada pembentukan karakter anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga memuat komitmen tentang pendidikan karakter, yaitu pada pasal 3 yang menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...”. Oleh karena itu, pembentukan karakter juga harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sejak dini di lembaga pendidikan TK. Namun, membentuk karakter bukanlah perkara mudah dan cepat. Dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh serta proses yang panjang. Helen Keller (dalam Elmubarak, 2009) mengemukakan bahwa membangun karakter tidak pernah mudah dan seketika atau instant. Dibutuhkan serentetan pengalaman yang dapat direfleksi dan sejumlah waktu untuk membuat pengalaman tersebut menjadi suatu kebiasaan dan membentuk karakter seseorang.

Pendidikan karakter dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan di TK. Sebagaimana dikemukakan oleh Montessori (dalam Megawangi, 2009) bahwa otak adalah “*absorbent mind*”, yaitu ibarat *sponge* kering, apabila dicelupkan ke dalam air maka akan menyerap air dengan cepat. Apabila yang diserap adalah air bagus maka baguslah ia. Sebaliknya, apabila yang diserap adalah hal-hal yang tidak baik maka jeleklah ia. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini akan memberikan dasar dan stimulasi yang baik bagi tumbuhnya karakter baik bagi anak.

Nilai-nilai karakter berkaitan erat dengan aspek moralitas. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak terlepas dari pendidikan moral. Dalam kurikulum TK, kurikulum pendidikan karakter juga tercakup dalam lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Tingkat pencapaian perkembangan merupakan standar pencapaian minimal yang harus dilalui anak. Pada usia 5—6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral adalah: mengenal agama yang dianut; membiasakan diri beribadah; memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya); membedakan perilaku baik dan buruk; mengenal ritual dan hari besar agama; dan menghormati agama orang lain (Kemdiknas, 2010).

Pendidikan karakter pada anak usia dini juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan moral pada anak. Anak belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui melalui cara: coba-ralat, pendidikan langsung, dan melalui identifikasi (Hurlock, 1992). Anak

belajar dengan cara coba-ralat apabila anak bersikap sesuai dengan mencoba suatu pola perilaku untuk melihat apakah perilaku itu memenuhi standar dan persetujuan sosial. Bila tidak, mereka mencoba-coba metode lain hingga suatu saat menemukan metode yang memberi hasil yang diinginkan. Sementara itu, pendidikan langsung adalah belajar dengan cara memberi reaksi yang tepat dalam situasi tertentu. Misalnya, anak belajar mematuhi peraturan yang diberikan orang tua atau orang dewasa lainnya. Bila dihadapkan pada berbagai situasi yang serupa, anak mengalihkan pola perilaku yang dipelajarinya ke dalam situasi baru yang serupa tersebut. Sebaliknya, bila aspek objektif tersebut berbeda maka anak akan gagal melihat bagaimana hal yang telah dipelajari dapat diterapkan pada situasi baru. Adapun cara identifikasi adalah bila anak mengidentifikasi orang yang dikagumi. Melalui identifikasi, anak meniru pola perilaku orang tersebut tanpa disadarinya. Cara ini semakin penting ketika anak sudah mulai keluar dari lingkungan rumah, yakni saat lingkungan anak semakin luas dan menemukan banyak tokoh idola di luar rumah. Diantara ketiga cara tersebut, pendidikan langsung dan identifikasi merupakan cara yang terbaik dan paling banyak digunakan. Pada usia prasekolah, anak belum mampu berpikir secara abstrak. Anak mendefinisikan "perilaku baik" dalam bentuk tindakan tertentu, misalnya "mematuhi ibu", "membantu teman", sedangkan "perilaku buruk" dipahami dengan tidak melakukan hal-hal tersebut.

## **2.5 Nilai-nilai Karakter dalam Literatur Anak**

Pengembangan bahasa tidak bisa dilakukan secara terpisah-pisah melainkan dilakukan secara terpadu dan holistik. Penggunaan literatur dalam pembelajaran membawa dampak bagi anak, baik dalam penanaman nilai-nilai maupun dalam mendukung perkembangan. Dalam hal kontribusi literatur bagi anak, Charlote Huck (dalam Ellis dkk, 1989) mengemukakan nilai-nilai literatur bagi kehidupan anak, yang diklasifikasikan dalam nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik. Kontribusi literatur terhadap kehidupan anak yang berupa nilai intrinsik meliputi: kesenangan, pengembangan pribadi, dan pemahaman terhadap orang lain dan dunia. Melalui buku, anak memperoleh kesenangan. Ketika anak mendapatkan kesenangan dari cerita yang dibacakan maka anak akan menyimpulkan bahwa ada banyak kesenangan yang akan diperoleh dari buku-buku yang lain. Hal ini akan memperkuat komitmen anak untuk membaca dan komitmen tersebut akan berkembang sepanjang kehidupan mereka.

Nilai intrinsik cerita juga berkontribusi dalam pengembangan pribadi. Melalui cerita yang dibacakan, anak akan melakukan identifikasi terhadap tokoh-tokoh dalam cerita. Ketika masuk ke dalam situasi imajiner (bayangan) dalam cerita, secara emosional anak akan mencocokkan apa yang mereka rasakan, petualangan, atau masalah-masalah mereka dengan yang dialami oleh tokoh cerita. Proses identifikasi ini menyiapkan anak dalam menghadapi situasi nyata di luar dirinya.

Literatur merupakan jendela dunia. Melalui literatur, anak dapat mengamati orang-orang dan perilaku mereka. Dengan mempelajari aksi dan reaksi dari tokoh cerita, anak belajar tentang motivasi dan perilaku tokoh. Cerita-cerita dalam buku, anak memperoleh pengalaman berhubungan dengan humor, kesenangan, keamanan, dan sebagainya. Ketika anak termotivasi dengan kesenangan yang diperoleh dari buku maka anak akan menggunakan literatur untuk memberi makna terhadap dunia sekitar mereka.

Sementara itu, literatur juga memiliki kontribusi yang berupa nilai-nilai ekstrinsik meliputi: pengembangan keterampilan bahasa dan pengembangan pengetahuan. Dalam hal pengembangan keterampilan bahasa, literatur memberikan kontribusi berupa pencelupan anak ke dalam bahasa. Unsur-unsur bahasa baik berupa kata-kata, deskripsi, dialog, metafor, maupun informasi dalam buku adalah bagian dari pengalaman berbahasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chomsky, Cohn, dan Cullen (dalam Ellis, 1989) menunjukkan bahwa anak yang membaca atau mendengarkan berbagai ragam bahasa dalam literatur lebih menyukai untuk menggunakan kosakata yang lebih luas, kalimat yang lebih kompleks, dan gaya bahasa yang lebih beragam. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pencapaian bahasa anak lebih banyak ketika aktivitas berbahasa mengikuti pengalaman dalam bersastra. Temuan ini menekankan pentingnya kegiatan menanggapi buku/cerita.

Cerita anak dalam literatur anak kaya akan nilai-nilai yang dapat menjadi bahan pembelajaran karakter bagi anak. Pendidikan karakter utamanya bertujuan untuk melejitkan domain afeksi dan kepribadian berkaitan dengan aspek-aspek kemanusiaan. Dalam cerita, berbagai kisah kehidupan dan kisi-kisi kemanusiaan ditampilkan. Diantara kisi-kisi itu adalah: menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, hikmah (pelajaran berharga), kegigihan dan keuletan, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejelekan dengan

kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejelekan dan kualitas amal kebaikan (Elmubarak, 2009).

Bertolak dari cara anak belajar berperilaku yang dikemukakan oleh Hurlock, pendidikan karakter pada anak TK dapat dilakukan melalui cara identifikasi. Obyek identifikasi dapat berupa tokoh-tokoh cerita yang dikenalkan melalui buku literatur anak. Melalui tokoh cerita, anak dapat belajar dan meniru pola perilaku tokoh dalam kisah/cerita. Berbagai kisah dan kisi kehidupan dalam suatu cerita dapat menjadi sarana identifikasi bagi anak dalam rangka mengembangkan nilai-nilai dan membentuk karakter anak.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa cerita memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak, "bagaimanapun pembentukan karakter melalui tokoh-tokoh yang baik sangatlah penting" (Elmubarak, 1992), "membacakan dongeng untuk mengajarkan moral kepada anak-anak dianggap sangat efektif" (Megawangi, 2009). Melalui cerita yang dibacakan, guru dapat memasuki dunia anak dan menjajagi dunia pengalaman mereka. Melalui cerita akan terjadi keterlibatan emosi dan mental antara pencerita dan anak. Keterlibatan mental tersebut merupakan peluang untuk memasukkan segi-segi pedagogis dalam cerita sehingga tanpa disadari cerita akan mempengaruhi perkembangan pribadi, membentuk sikap moral dan keteladanan (Semiawan, 2008).

Cerita dalam buku tidak hanya mengembangkan domain afektif melainkan juga perkembangan kognitif. Guru dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan cerita dengan memberikan kesempatan penuh untuk belajar, menceritakan kembali, mengingat, dan mendengarkan lagu, puisi, dan cerita. Melalui buku cerita, anak memperoleh pengalaman dengan menginterpretasi gambar-gambar dalam cerita, misalnya gambar orang dengan wajah bahagia, sedih, atau pun marah. Kegiatan semacam ini sangat bermanfaat untuk anak-anak usia prasekolah atau TK. Meskipun demikian, pembelajaran membaca dapat dimulai pada anak-anak yang belum memiliki keterampilan membaca (Finn, 1993).

## **2.6 Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter**

Peran guru salah satunya adalah sebagai perencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat



rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, perencanaan penilaian. Silabus berisi tiga komponen utama, yaitu: (1) kompetensi yang akan dicapai, (2) kegiatan pembelajaran, (3) upaya untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis karakter, langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain: (1) mengkaji tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan capaian perkembangan pada standar isi, (2) menjabarkan indikator dari capaian perkembangan, (3) memetakan keterkaitan capaian perkembangan dan indikator dengan nilai-nilai dan indikator untuk menentukan nilai-nilai yang akan dikembangkan.

Untuk mengembangkan silabus pembelajaran berbasis karakter, perlu dilakukan perubahan dari komponen-komponen silabus sebagai berikut (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

1) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Misalnya, dengan cara menambahkan nilai karakter dalam indikator afektif. Contoh perilaku berkarakter: *menunjukkan perilaku jujur, peduli, dan tanggung jawab*; perilaku sosial: *menunjukkan perilaku menghormati orang lain dan santun*. Modifikasi indikator juga bisa dilakukan dengan menyisipkan pendidikan karakter dalam rumusan indikator yang sudah ada. Contoh rumusan indikator: *menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan percaya diri*.

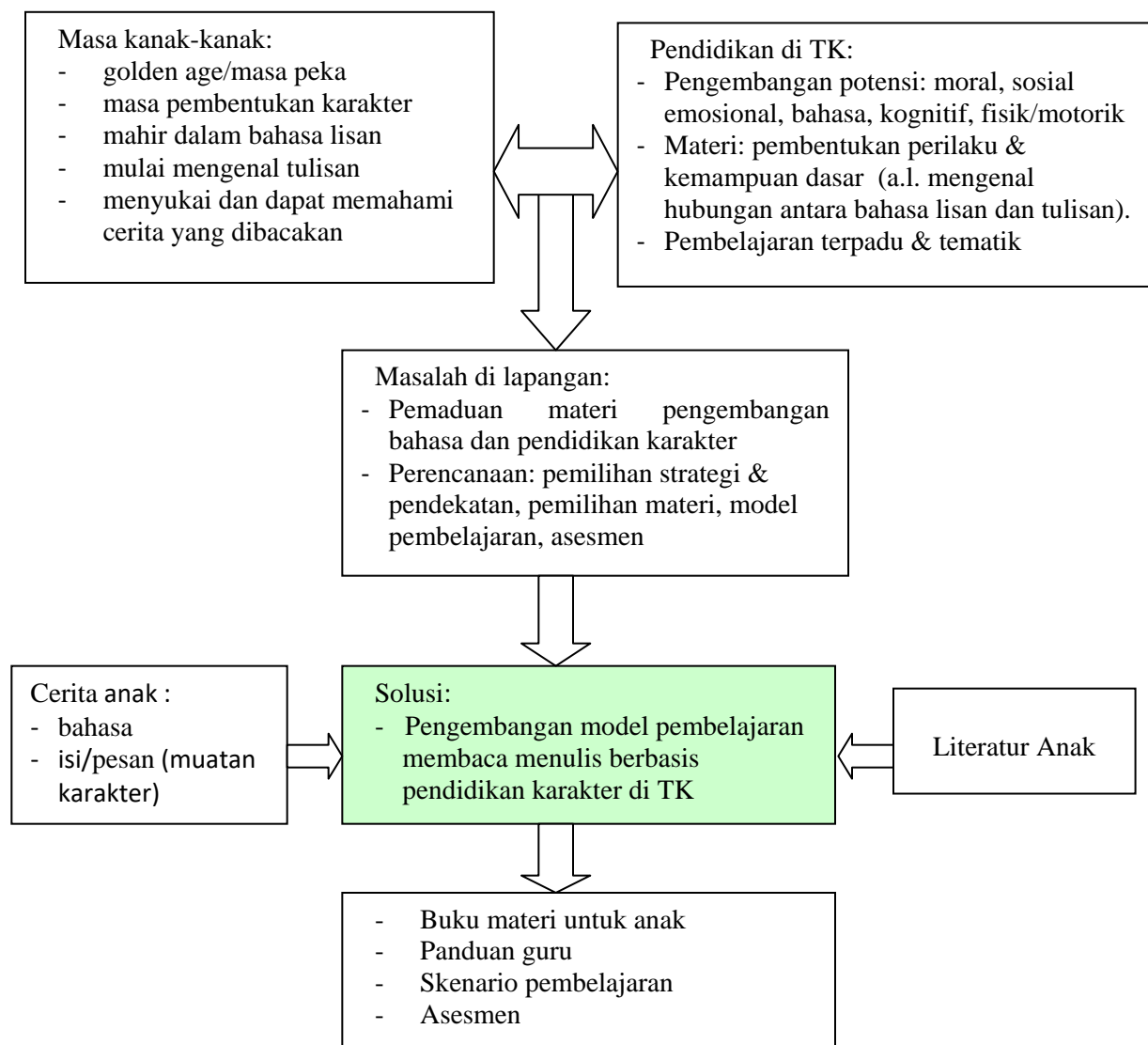
2) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakter misalnya dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam pendekatan kontekstual digunakan prinsip-prinsip belajar, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Penerapan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran misalnya untuk mengembangkan karakter berpikir kritis, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai orang lain, percaya diri, dan tanggung jawab.

3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter dapat dilakukan dengan menambahkan teknik penilaian yaitu menilai

pencapaian karakter yang berkaitan dengan indikator. Misalnya, untuk menilai karakter kerja sama dan kedisiplinan, dapat digunakan teknik observasi, Dalam hal ini, perlu dikembangkan panduan observasi. Modifikasi dapat dilakukan dengan cara menyisipkan penilaian karakter dalam teknik penilaian yang digunakan untuk menilai indikator yang lain.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebagai landasan penelitian ini digambarkan dalam bagan 1.



Bagan 1. Kerangka Berpikir dalam Penelitian

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang utama adalah bagaimana mengembangkan program pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Tujuan penelitian meliputi tiga target yang akan dicapai, sebagai berikut.

*Pertama*, memperoleh data pembelajaran membaca menulis dan pendidikan karakter dilaksanakan di TK, yakni: (1) memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran membaca menulis di TK; (2) memperoleh data pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK; (3) memperoleh data tentang perencanaan pendidikan karakter di TK; (4) memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan karakter di TK; (5) mengidentifikasi kendala dan kebutuhan guru dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK.

*Kedua*, tersusunnya model pembelajaran pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Model pembelajaran tersebut disusun dan dijabarkan dalam bentuk panduan guru dan perangkat pembelajaran, yang terdiri atas Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan materi pembelajaran.

*Ketiga*, tersusunnya model skenario kegiatan pembelajaran membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Skenario pembelajaran berisi rincian kegiatan guru dan murid, serta interaksi guru-murid, pemanfaatan literatur/buku cerita anak sebagai sumber pembelajaran dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat terhadap upaya pengembangan pembelajaran membaca menulis yang berbasis pendidikan karakter di TK. Pembelajaran di TK selama ini memang dilaksanakan secara tematik dan terpadu, artinya kegiatan pengembangan kemampuan dan berbagai aspek perkembangan dilakukan secara bersamaan dalam satu kegiatan yang utuh. Hasil penelitian dapat diimplementasikan oleh guru di TK sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca menulis dengan berbasis karakter.

Proses pengembangan model pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter ini melibatkan guru sebagai kolaborator dan validator. Hal ini memungkinkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter, dan perkembangan anak. Secara teknis, hasil pengembangan model pembelajaran dapat dijadikan acuan bagi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada lingkup perkembangan yang lain.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development (R & D)*, yakni penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan dan diseminasi (Borg & Gall, 1983). Penelitian pengembangan akan menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Penelitian didahului dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran kemudian diujicobakan pada subjek penelitian, divalidasi oleh validator (pakar dan praktisi), serta direvisi berdasarkan masukan validator. Setelah perangkat pembelajaran teruji melalui uji coba dan revisi maka dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di TK.

#### **4.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian terdiri atas tenaga ahli dan pemakai produk penelitian. Tenaga ahli meliputi tenaga ahli dalam bidang studi pendidikan AUD, tenaga ahli dalam bidang perancangan pembelajaran, sedangkan pemakai produk meliputi guru-guru TK dan anak-anak TK. Subyek penelitian terdiri atas tiga lembaga TK di Kabupaten Jombang.

Subyek penelitian dipilih sesuai dengan kebutuhan pengembangan produk dan tahap-tahap penelitian. Subyek penelitian pada tahap uji ahli adalah tenaga ahli bidang studi pendidikan AUD dan tenaga ahli dalam pembelajaran. Subyek penelitian pada tahap uji coba lapangan adalah guru kolaborator sebagai pelaksana pembelajaran terdiri atas tiga orang guru TK dari tiga lembaga TK. Pemilihan TK sebagai subyek penelitian mempertimbangkan keterwakilan bahwa TK yang dipilih dianggap dapat mewakili TK yang ada di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, TK subyek penelitian yang dipilih meliputi: 1 TK dari wilayah perkotaan, 1 TK dari wilayah pinggiran, dan 1 TK dari wilayah pedesaan.

Dalam proses pembelajaran juga terlibat anak-anak TK dari 3 lembaga TK di Kabupaten Jombang. Subjek penelitian dari anak-anak TK pada masing-masing TK hanya akan diambil dari kelompok B, yakni kelompok anak-anak usia 5—6 tahun. Pemilihan kelompok ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kelompok B adalah kelompok anak yang dipersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

#### **4.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan meliputi langkah-langkah berikut (Borg & Gall, 1983): (1) penelusuran dan pengumpulan data awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji ahli tahap awal, (5) revisi produk awal prototipe, (6) melakukan uji coba terbatas pada TK subyek penelitian, (7) melakukan revisi terhadap prototipe berdasar hasil uji coba, (8) melakukan uji coba lapangan nyata, (9) revisi produk akhir dan finishing produk akhir, (10) diseminasi. Dalam penelitian ini, langkah ke-8—10 tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Sesuai dengan desain tersebut, tahap-tahap penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Penelusuran dan pengumpulan data awal. Tahap ini meliputi kegiatan studi pustaka, studi lapangan, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data awal sebagai dasar untuk tahap selanjutnya.
2. Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan pihak guru dan kepala sekolah tentang pembelajaran di TK dan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan.
3. Pengembangan format produk awal. Berdasarkan hasil studi awal dan diskusi dengan guru serta tim, peneliti mengembangkan prototipe program pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter.
4. Uji lapangan tahap awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak, diantaranya pakar pembelajaran, pakar pendidikan AUD, anak-anak TK serta guru sebagai pengguna produk.
5. Revisi produk awal prototipe. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki produk sehingga diperoleh hasil berupa perangkat pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter bagi anak TK.
6. Melakukan uji coba lapangan. Kegiatan uji coba lapangan dilakukan di TK subyek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan validasi produk serta efektivitas penerapan produk

pada subyek penelitian. Pada saat uji coba lapangan, juga dilakukan pengamatan oleh pakar, guru, serta peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian selanjutnya dilakukan diskusi bersama kelompok guru untuk memperoleh masukan dan pendapat guru sebagai pengguna produk.

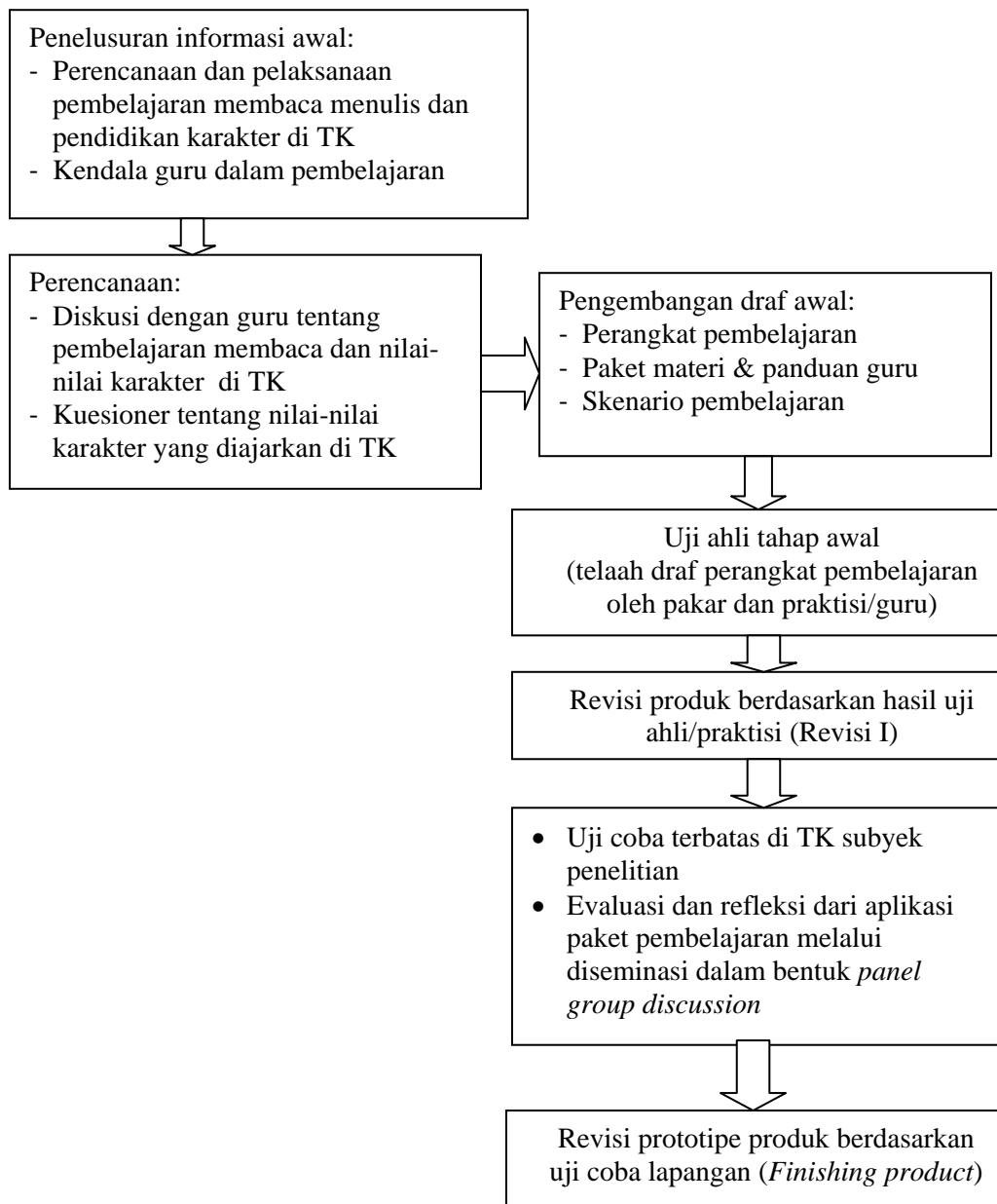
7. Melakukan revisi terhadap prototipe berdasar hasil uji coba lapangan.

Berdasarkan masukan dan pendapat dari pakar dan guru, dilakukan revisi produk sehingga dihasilkan perangkat pembelajaran sebagai produk akhir penelitian. Alur penelitian digambarkan dalam bagan 2.

#### **4.4 Data dan Pengumpulan Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) pembelajaran membaca menulis yang dilaksanakan di TK, ditinjau dari pendekatan dan strategi, materi dan sumber, media, kegiatan pembelajaran, dan penilaian; (2) nilai-nilai karakter yang diajarkan di TK; (3) penerapan paket dan model pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK pada subyek penelitian, berupa deskripsi aktivitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Data kualitatif draf pengembangan juga diperoleh dari telaah pakar (pakar desain pembelajaran untuk pendidikan dasar dan pakar pendidikan bahasa).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi lapangan, wawancara, tinjauan dokumen, telaah pakar (*Expert Review*) (cf. Richey & Klein, 2007) dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: ceklis pengamatan, catatan pengamatan, rekaman audio/video, dan rekaman foto untuk merekam data pembelajaran membaca menulis di TK; dokumen digunakan untuk memperoleh data perencanaan dan evaluasi; portofolio untuk merekam perkembangan hasil pembelajaran membaca menulis; kuesioner disebarkan kepada guru-guru TK untuk menjangkau pendapat guru mengenai nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan di TK; skala penilaian untuk merekam data penilaian produk pengembangan dari pakar pembelajaran AUD dan pembelajaran bahasa Indonesia serta guru. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 1.



Bagan 2. Alur Penelitian



Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No Kode Data	Komponen yang Diteliti	Subkomponen	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1.	Pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK	1. Rencana pembelajaran (RKH, SKH) yang dibuat oleh guru 2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan 3. Materi dan media yang digunakan 4. Kendala dan kebutuhan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen RKH &amp; SKH yang dibuat oleh guru</li> <li>• Proses pembelajaran</li> <li>• Guru</li> </ul>
2.	Materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan	1. Keterampilan bahasa 2. Nilai-nilai karakter dalam bacaan/cerita 3. Nilai-nilai karakter dalam perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>
3.	Pengembangan perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter	1. Penerapan model pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter 2. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, sesuai dengan perkembangan ( <i>Developmentally Appropriate Practices</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skala penilaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pakar pendidikan AUD</li> <li>• Pakar pembelajaran bahasa</li> </ul>

#### 4.5 Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari kuesioner. Hasil kuesioner dianalisis persentase dan dijelaskan secara kualitatif. Data uji lapangan berupa aplikasi paket dalam pembelajaran di lingkungan pengembangan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model mengalir (Milles & Huberman, 1992). Aktivitas analisis meliputi: reduksi data,

penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Kegiatan reduksi data meliputi klasifikasi data, pengkodean data sesuai dengan jenis data. Data disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, diagram, dan gambar. Selanjutnya, data diverifikasi, dimaknai, dan disimpulkan.

Analisis data proses pengembangan perangkat dan model pembelajaran berupa hasil uji ahli dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Hasil uji ahli berupa penilaian dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: (1) sangat baik; (2) baik; (3) kurang baik; (4) sangat kurang baik. Hasil analisis data baik dari uji ahli maupun uji coba lapangan berupa penilaian, komentar, tanggapan, dan masukan dari pakar dan praktisi/guru digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, hasil penelitian dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni data kebutuhan dan kendala guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, data proses pengembangan produk, dan data hasil pengembangan.

##### **5.1.1 Kendala dan kebutuhan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Pra-membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter**

Tahap awal kegiatan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di TK dengan focus pada pembelajaran Pra-membaca-menulis. Kegiatan ini merupakan awal dari pengembangan model pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk penyusunan prototype produk yang akan dikembangkan, yakni meliputi model pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK dan scenario pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dengan teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan dan berkolaborasi dengan guru mengambil gambar proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pra-membaca-menulis di TK. Untuk mendapatkan data tentang konsepsi guru mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pra-membaca-menulis dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner. Selain itu, untuk melengkapi data tentang pembelajaran pra-membaca-menulis yang dilaksanakan, juga dilakukan studi dokumentasi terhadap perencanaan pembelajaran berupa dokumen program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

Dari hasil pengumpulan data, diperoleh temuan sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan menyusun RKM dan RKH. Dalam RKH, secara umum cenderung seragam dan kurang menggambarkan secara detil langkah-langkah kegiatan untuk pencapaian indikator yang ditetapkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK oleh beberapa guru cenderung lepas dari konteks dan kurang memperhatikan prinsip keseluruhan bahasa. Hal ini karena faktor kurangnya pemahaman guru tentang karakteristik perkembangan anak. Beberapa temuan tentang pelaksanaan pembelajaran pengenalan membaca menulis di TK, sebagai berikut.

- 1) Pengenalan huruf dan suku kata. Kegiatan ini dilakukan pada area persiapan. Misalnya, huruf dan suku kata yang dikenalkan adalah “a – pel”, atau “du - ku”. Pengenalan huruf dan suku kata ini dilakukan secara terus menerus, untuk sejumlah huruf dan suku kata dilatihkan selama satu minggu. Guru berharap bahwa semakin banyak huruf dan suku kata yang dikenal oleh anak pada setiap minggunya sehingga semua huruf dapat dikenalkan dalam waktu satu semester.
- 2) Materi/media/sumber yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca-menulis berupa gambar-gambar atau puzzle huruf/kosakata. Selain itu, juga digunakan buku murid, yang berisi latihan menebalkan huruf, memasang gambar dengan tulisan, atau menjiplak pola-pola. Penggunaan cerita sebatas pada cerita yang dibacakan guru namun hal itu juga sangat terbatas. Cerita biasanya dilakukan guru pada kegiatan awal pembelajaran atau akhir kegiatan sebagai penutup kegiatan pada hari itu, namun tidak dikaitkan dengan materi dan kegiatan inti sebagai sarana pencapaian indikator.
- 3) Penggunaan buku cerita sangat jarang dilakukan. Hal ini karena faktor kurangnya buku sumber berupa literature anak atau buku cerita yang dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan buku atau cerita yang bermuatan karakter kepada anak. Dari hasil wawancara dan pengamatan, di beberapa TK tidak ada tempat untuk buku-buku cerita, jika ada pun disimpan digudang. Oleh karena itu, buku-buku tersebut juga jarang digunakan sebagai materi untuk dibacakan sebagai pengenalan membaca.
- 4) Dalam pembelajaran pra-membaca menulis, guru mengalami kendala yaitu penggunaan bahasa ibu. Misalnya, ketika kepada anak ditunjukkan gambar pepaya, anak menyebutkan dengan kata “kates” (bhs Jawa, yang artinya pepaya). Hal ini membutuhkan waktu tersendiri untuk mengenalkan bahwa gambar tersebut disebut “pepaya” dan harus dipasangkan dengan kata “pepaya”. Demikian juga, anak menyebut kata “jaran” (bhs Jawa) ketika ditunjukkan gambar kuda.

- 5) Dalam sentra persiapan, kegiatan difokuskan pada kegiatan baca-tulis. Meskipun dalam kurikulum TK, kegiatan baca-tulis secara formal belum masuk dalam kurikulum TK, namun karena tuntutan masyarakat (orang tua, sekolah dasar) maka TK melakukan persiapan baca-tulis dengan mulai mengenalkan huruf dan kata melalui kegiatan yang semi formal.
  - 6) Strategi pengembangan pra-membaca-menulis belum sesuai dengan perkembangan anak, terutama belum terkait dengan tahap perkembangan pra-membaca-menulis. Guru kurang memiliki pemahaman tentang perkembangan pra-membaca-menulis anak TK.
  - 7) Materi pembelajaran masih kurang memadai. Keberadaan buku sumber untuk pembelajaran pra-membaca-menulis masih terbatas. Hasil pengamatan di beberapa TK, umumnya hanya sedikit buku sumber berupa literature anak atau buku cerita yang dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan buku atau cerita yang bermuatan karakter kepada anak.
- c. Pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari, misalnya, dengan berdoa, mengucapkan salam, melakukan senam pagi, dan sebagainya. Pendidikan karakter masih sebatas pembiasaan dan belum dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan metode dan prosedur yang sengaja dirancang. Beberapa temuan tentang pendidikan karakter di TK sebagai berikut.
- 1) Guru menganggap bahwa pendidikan karakter cukup dilakukan dengan cara spontanitas melalui pembiasaan sehari-hari.
  - 2) Sebagian besar guru belum memasukkan pendidikan karakter dalam penyusunan rencana pembelajaran yang integratif.
  - 3) Sebagian besar guru belum memanfaatkan cerita anak sebagai konteks pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca menulis dan penanaman nilai karakter. Cerita anak hanya kadang-kadang dilakukan, namun tidak dilakukan tindak lanjut dengan kegiatan pengembangan untuk pencapaian indikator pembelajaran.
- Data tentang penyusunan rencana pembelajaran juga dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dalam menyusun materi pembelajaran, guru (67%) ‘selalu’ dan ‘kadang-kadang’ mengembangkan materi sendiri, sedangkan sebagian guru (23%) ‘jarang’ dan ‘tidak pernah’ mengembangkan materi sendiri. Oleh karena itu, guru juga selalu menggunakan materi yang diambil dari buku (83%), namun sebagian guru (17%) ‘jarang’ dan hanya ‘kadang-kadang’ saja menggunakan materi dari buku. Selain itu, materi pembelajaran

dikembangkan bersama oleh Tim guru (75%). Penggunaan pengalaman bahasa sebagai materi pembelajaran juga dilakukan ‘selalu’ dan ‘kadang-kadang’ oleh sebagian guru (58%) dan sebagian guru ‘jarang’ dan ‘tidak pernah’ menggunakan pengalaman bahasa anak sebagai materi. Guru ‘tidak pernah’ (67%) menggunakan pendidikan karakter sebagai materi pembelajaran membaca menulis oleh karena guru mengalami kesulitan (75%) dalam memilih dan menjabarkan materi pembelajaran pra-membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

Panduan pembelajaran tidak mudah didapat menurut sebagian guru (50%), oleh karena itu, guru juga tidak terbiasa menggunakan panduan pembelajaran (67%) dan hanya ‘kadang-kadang’ atau ‘jarang’ menggunakan panduan pembelajaran. Hal ini karena menurut guru (67%), tidak tersedianya panduan buku panduan sehingga guru tidak bisa memanfaatkan panduan pembelajaran secara maksimal (67%).

Perencanaan pembelajaran, baik berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) maupun berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) selalu dibuat oleh guru (100%). Dalam menyusun perencanaan tersebut, sebagian besar guru (67%) tidak pernah mengalami kesulitan yang berarti, hanya sebagian kecil guru (25%) ‘kadang-kadang’ dan ‘jarang’ (8%) mengalami kesulitan. Namun, dalam penjabaran tema/subtema ke dalam indikator pembelajaran berbasis pendidikan karakter, sebagian guru ‘kadang-kadang’ mengalami kesulitan (58%) dan hanya sebagian kecil (8%) ‘jarang’ dan ‘tidak pernah’ (33%) mengalami kesulitan. Penjabaran tema/subtema ke dalam scenario pembelajaran menurut sebagian guru (50%) ‘kadang-kadang’, dan ‘jarang’ (17%) mengalami kesulitan. Kesulitan dalam pemilihan dan penyiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dialami oleh sebagian guru (25%) ‘kadang-kadang’ dan sebagian (17%) ‘jarang’.

Perencanaan asesmen selalu dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (33%), sedangkan sebagian guru (67%) kadang-kadang dan jarang menyusun perencanaan asesmen. Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan komponen keterampilan pra-membaca menulis yang akan dinilai (50%) dan mengalami kesulitan dalam menentukan cara melakukan penilaian pra-membaca menulis. Selain itu, guru ‘selalu’ (25%) dan ‘kadang-kadang’ (67%) mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen pra-membaca menulis dan ‘jarang’ mengalami kesulitan (8%). Sebagian besar guru ‘selalu’ (75%) membutuhkan perangkat asesmen pra-membaca menulis berbasis pendidikan karakter, dan sebagian kecil (25%) menyatakan ‘kadang-kadang’ membutuhkan perangkat asesmen.

Data dan temuan penelitian tersebut merupakan kondisi yang mencerminkan kendala dan kebutuhan guru dan pembelajaran di TK. Data awal berupa dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran karakter dan pra membaca menulis di TK tergambar pada lampiran 2.

### **5.1.2 Pengembangan Model Pembelajaran Pra-membaca-menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK**

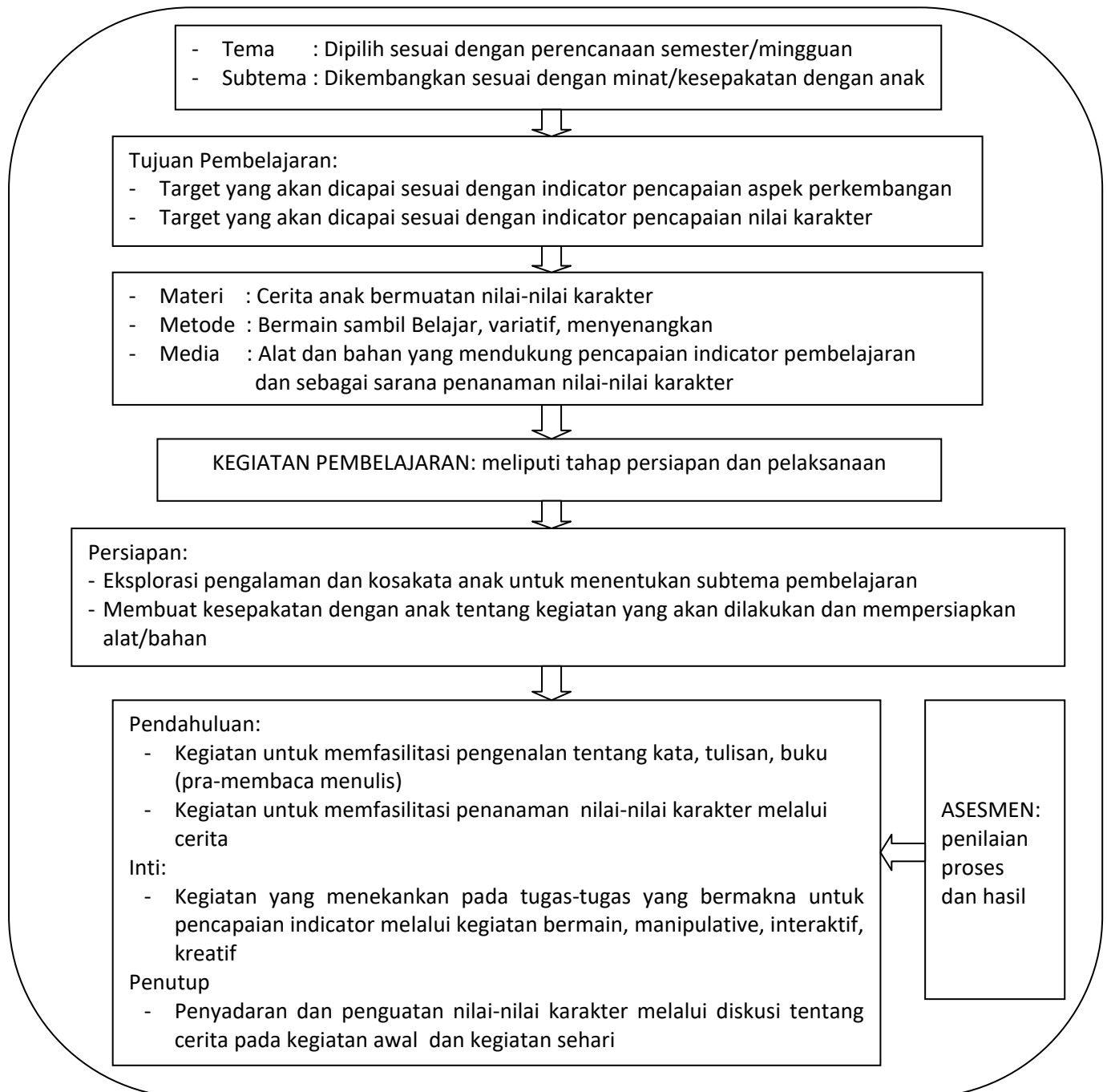
Berdasarkan hasil penelitian awal terhadap kondisi lapangan maka dikembangkanlah desain model pembelajaran pra-membaca menulis berbasis pendidikan karakter. Model pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK dikembangkan berdasarkan kondisi, kendala, dan kebutuhan guru dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran di TK. Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah panduan guru, silabus pembelajaran berupa program pembelajaran (RKM dan RKH), materi pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

- 1) Panduan guru berisi konsep-konsep tentang keterampilan pra-membaca-menulis, bentuk-bentuk kegiatan pra-membaca-menulis untuk anak TK, konsep pendidikan karakter, dan peran guru dalam pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK.
- 2) Silabus pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penilaian dan proses pencapaian perkembangan. Silabus disusun secara sistematis dan terpadu untuk memenuhi target pencapaian bidang pengembangan perilaku dan kemampuan dasar, yakni pada lingkup perkembangan bahasa.
- 3) Silabus yang dikembangkan terdiri atas: Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), rencana pengelolaan kelas, dan rencana penilaian. Silabus dikembangkan dari Perencanaan Program Semester menjadi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana pengelolaan kelas yang dimaksud adalah rencana untuk penataan kelas/lingkungan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta penggunaan media, materi dan sumber pembelajaran. Rencana pengelolaan kelas meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun rencana penilaian merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian beserta instrumen penilaian yang akan digunakan.
- 4) Skenario pembelajaran berisi rincian kegiatan dan interaksi guru-murid dalam proses pembelajaran. Di dalamnya termasuk pemanfaatan literature/cerita anak dan penggunaan

media lainnya dalam proses pembelajaran. Rincian kegiatan menggambarkan perilaku guru dan murid meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Model pembelajaran yang dikembangkan digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 5.1 Model Pembelajaran Pra-membaca-menulis Berbasis Pendidikan Karakter





Draf produk pengembangan tersebut divalidasi (uji ahli) oleh dua orang pakar pembelajaran TK dan tiga orang guru TK. Hasil uji ahli berupa penilaian dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Hasil validasi terhadap produk pengembangan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Hasil Validasi oleh Pakar Pembelajaran TK

Komponen	Aspek yang Dinilai	Skor		Rata-rata per Aspek	Rata-rata per komponen
		V-1	V-2		
Materi					
	Ketepatan Materi	4	4	4	3,7
	Penyajian	3	4	3,5	
	Kebahasaan	3	3	3	
	Komposisi gambar dan tulisan	4	4	4	
	Kemenarikan	4	4	4	
Panduan Guru					
	Kelengkapan komponen panduan	4	4	4	3,75
	Kejelasan panduan	3	3	3	
	Keterbacaan	4	4	4	
	Kemudahan dalam penggunaan	4	4	4	
Scenario Pembelajaran					
	Kesesuaian indicator dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan	3	4	3,5	3,6
	Kesesuaian kegiatan dengan indikator	4	3	3,5	
	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	4	3	3,5	
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	4	4	4	
	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK	4	3	3,5	
Asesmen					
	Kejelasan indicator yang dinilai	3	2	2,5	2,7
	Kejelasan cara penilaian	4	3	3,5	
	Kemudahan penggunaan	4	2	2	

Selain penilaian berupa skor penilaian, beberapa saran dan komentar terhadap draf produk pengembangan yang diberikan oleh pakar pembelajaran TK dipaparkan pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Komentar dan Saran Pakar Pembelajaran TK

Komponen	Aspek yang Dinilai	Komentar/Saran
	Ketepatan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat tepat, karena pada dasarnya nilai-nilai karakter terimplementasi dalam segala kegiatan</li> <li>- Mencakup semua aspek pengembangan</li> </ul>
	Penyajian	Tekniknya sudah pas, hanya perlu konsistensi
	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat dan jelas</li> <li>- Penggunaan ejaan yang tepat</li> </ul>
	Komposisi gambar dan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuai dengan anak, sederhana gambar dan katanya</li> </ul>
	Kemenarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat menarik untuk dipelajari kaitan baca-tulis dan karakter</li> <li>- Sesuai dengan usia anak</li> </ul>
Panduan Guru		
	Kelengkapan komponen panduan	Dijelaskan secara runtut dan lengkap
	Kejelasan panduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya konsistensi kata</li> <li>- Langkah-langkah kurang jelas</li> </ul>
	Keterbacaan	Sederhana dan jelas
	Kemudahan dalam penggunaan	Bahasanya jelas dan runtut
Skenario Pembelajaran		
	Kesesuaian indicator dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan	Sesuai, hanya—dari-ke TPP—Capaian perkembangan--indikator
	Kesesuaian kegiatan dengan indikator	Sangat sesuai
	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	Jelas, dapat dijadikan contoh
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	Medianya bervariasi dan menarik
	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK	Sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK
Asesmen		

	Kejelasan indicator yang dinilai	- Sesuai dengan indicator - Tidak harus semua indicator dinilai
	Kejelasan cara penilaian	- Lebih difokuskan tentang aspek yang dinilai
	Kemudahan penggunaan	- Dapat digunakan - Terlalu rumit

Berdasarkan hasil uji ahli oleh pakar pembelajaran TK, draf produk yang dikembangkan secara umum baik dan sesuai kebutuhan guru TK. Namun, masih ada bias antara pencapaian nilai-nilai karakter dengan pembiasaan sehingga masih diperlukan pegangan/materi dalam implementasinya. Disarankan ada konsistensi dalam penggunaan istilah yang berkaitan dengan kurikulum/standar PAUD. Selain itu, skenario pembelajaran dan asesmen masih perlu disederhanakan langkah-langkahnya sehingga tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan.

Hasil validasi draf produk pengembangan oleh guru TK digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5.3 Hasil Validasi oleh Guru TK

Komponen	Komponen Penilaian	Skor			Rata-rata per aspek	Rata-rata per komponen
		G-1	G-2	G-3		
Materi						
	Ketepatan Materi	3	3	3	3	3,00
	Penyajian	3	2	3	2,7	
	Kebahasaan	3	3	4	3,3	
	Komposisi gambar dan tulisan	3	3	4	3,3	
	Kemenarikan	3	2	3	2,7	
Panduan Guru						
	Kelengkapan komponen panduan	4	4	3	3,3	3,15
	Kejelasan panduan	3	3	4	3,3	
	Keterbacaan	3	3	3	3	
	Kemudahan dalam penggunaan	4	2	3	3	
Scenario Pembelajaran						
	Kesesuaian indicator dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan	4	3	3	3,3	3,18
	Kesesuaian kegiatan dengan indikator	3	3	4	3,3	
	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	3	3	2	2,7	
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	4	3	3	3,3	

	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK	4	3	3	3,3	
Asesmen						
	Kejelasan indicator yang dinilai	4	3	2	3	2,9
	Kejelasan cara penilaian	3	3	3	3	
	Kemudahan penggunaan	3	3	2	2,7	

Selain penilaian terhadap draf produk pengembangan, saran dan komentar yang diberikan oleh guru-guru TK dipaparkan pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4 Komentar dan Saran Guru TK

Komponen	Aspek yang Dinilai	Komentar/Saran
Materi		
	Ketepatan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kesesuaian antara tema dengan cerita</li> <li>- Materi sesuai dengan tema dan subtema</li> </ul>
	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlalu sederhana, tidak adanya “klimaks” dalam penyajian</li> <li>- Buku ajar disajikan dengan menarik dan dapat dipahami siswa TK</li> </ul>
	Kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasanya mudah dipahami anak-anak</li> <li>- Bahasa yang digunakan sesuai dan menarik untuk TK</li> </ul>
	Komposisi gambar dan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran gambar dan ukuran tulisan sudah cukup balance</li> <li>- Gambar berwarna dan tulisan cukup jelas</li> </ul>
	Kemenarikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku materi ajar cukup menarik bagi siswa TK</li> <li>- Tokoh-tokoh cerita bukan anak sekolahan</li> </ul>
Panduan Guru		
	Kelengkapan komponen panduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua komponen pendidik yang harus dilaksanakan ada</li> <li>- Panduan lengkap meliputi 5 aspek perkembangan</li> </ul>
	Kejelasan panduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelas dan disajikan urut</li> <li>- Jelas bagi siswa dan guru</li> </ul>
	Keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dipahami oleh guru</li> <li>- Cukup jelas dibaca</li> </ul>
	Kemudahan dalam penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dalam penggunaan</li> <li>- Sangat rinci sehingga takut</li> </ul>
Scenario Pembelajaran		
	Kesesuaian indicator	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan indicator yang sudah cocok dengan</li> </ul>

	dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan	TPP - Indikator yang diituju dengan capaian siswa cukup sesuai
	Kesesuaian kegiatan dengan indikator	- Kegiatan yang disusun menarik dengan ketepatan indikator - Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan indikator yang dicapai
	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	- Cukup jelas dan terperinci - Langkah-langkah masih kurang runtut
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	- Sudah sesuai dan jelas - Media yang digunakan sesuai dengan materi/tema/subtema
	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK	- Kegiatan yang tersaji mampu menstimulasi berbagai macam kecerdasan anak dengan tepat - Kegiatan sesuai dengan metode belajar yang ceria dengan bermain
Asesmen		
	Kejelasan indicator yang dinilai	- Cukup jelas - Indicator yang dinilai terlalu banyak
	Kejelasan cara penilaian	- Penggunaan alat penilaian sudah tepat - Cara penilaian cukup jelas
	Kemudahan penggunaan	- Memudahkan guru dalam melakukan - Asesmen mudah digunakan

Selain komentar dan saran pada masing-masing aspek, guru TK juga memberikan komentar dan saran secara umum sebagai berikut:

- 1) model pembelajaran pengenalan membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK sangat perlu dikembangkan dalam variasi kegiatan belajar sehingga anak TK dapat menguasai dengan baik;
- 2) materi ajar, asesmen sudah baik, mudah dimengerti dan tepat diterapkan di TK, begitu juga pembelajarannya sudah sesuai dan menyenangkan;
- 3) panduan guru sangat rinci, dikhawatirkan guru akan ribet dengan administrasi, tidak ke anak-anak
- 4) kegiatan pembelajaran memperhatikan kebutuhan anak

Validasi Implementasi Skenario Pembelajaran menunjukkan hasil sebagaimana digambarkan pada Tabel 5.5.berikut.

Tabel 5.5 Hasil Validasi Implementasi Skenario Pembelajaran

Indikator	Nilai		Nilai rata-rata	
	V-P	V-G		
Tahap persiapan				
- Menyiapkan media/alat & bahan pembelajaran	3	4	3,5	
- Mengecek kesiapan anak mengikuti kegiatan	3	2	2,5	
Tahap Pelaksanaan				
Pendahuluan				
- Mengelola kegiatan pendahuluan	4	4	4	
- Pengembangan nilai karakter	4	4	4	
Inti				
- Pengembangan kemampuan pra-membaca menulis	3	4	3,5	
- Pengembangan nilai karakter	3	2	2,5	
Penutup				
- Penyadaran dan penguatan nilai karakter	4	4	4	

## 5.2 Pembahasan

Pengembangan model pembelajaran MMBPK secara konseptual didasarkan pada pandangan bahwa mengajarkan karakter harus dimulai sejak dini. Anak ibaratnya ‘bahan bangunan’ yang akan membentuk ‘seorang dewasa yang bertanggung jawab’ (Lickona, 1994). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas harus dibentuk sejak anak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter yang telah dimulai di dalam lingkungan keluarga harus diteruskan di lembaga pendidikan PAUD/TK. Penanaman nilai-nilai karakter di TK selaras dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sesuai dengan amanat tersebut, pendidikan karakter di sekolah sejak TK sudah mempunyai landasan yang kokoh dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak bangsa merupakan aset berharga yang akan menentukan masa depan bangsa. Untuk membentuk generasi yang unggul, di samping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga tidak kalah penting adalah pembentukan karakter yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan karakter bangsa telah menjadi isu utama

pendidikan dewasa ini. Pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Puskur, 2010). Tujuan pendidikan karakter adalah (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Model pembelajaran MMBPK juga dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran TK, yakni holistic, kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Prinsip holistic mengacu kepada tahap perkembangan anak, yang menurut Piaget berada pada masa praoperasional konkret. Pada masa ini, anak melihat dunia sebagai sesuatu yang utuh. Pembelajaran untuk anak usia ini dilakukan dengan pendekatan kontekstual, utuh, konkret, dan bermakna, melalui pemberian serangkaian pengalaman. Pembelajaran tidak dilakukan secara artifisial dalam beberapa kegiatan pengembangan secara terpisah-pisah.

Bredenkamp (2006) mengemukakan konsep pembelajaran sesuai perkembangan (*developmentally appropriate practice*) yang memiliki dua dimensi, yakni dimensi *age appropriate* dan *individual appropriate*. Dimensi *age appropriate* yakni perkembangan manusia yang memiliki urutan yang dapat diperkirakan yang terjadi pada anak selama delapan tahun awal kehidupan. Dimensi *individual appropriate* yakni setiap anak memiliki pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan individual. Sesuai dengan tahap perkembangan anak, MMBPK dikembangkan dengan memadukan pembelajaran pramembaca menulis dengan pendidikan karakter sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dalam implementasinya, MMBPK tetap memperhatikan keunikan individu dan latar belakang sosialnya.

Pengembangan model pembelajaran MMBPK sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di TK yang menerapkan pendekatan tematik. Hal ini bukan merupakan hal yang baru bagi guru TK. Namun, pengembangan model MMBPK berbeda dengan model pembelajaran yang lain karena memberikan penekanan khusus pada pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan tersebut diawali dari penyusunan rencana pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang juga menambahkan langkah-langkah kegiatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran model MMBPK, rumusan tujuan pembelajaran dimodifikasi dan disesuaikan dengan capaian perkembangan sehingga tujuan pembelajaran mencakup indikator pencapaian aspek perkembangan dan indikator pencapaian nilai-nilai karakter. Dengan demikian, rumusan indikator memuat dua aspek sekaligus, yaitu aspek kemampuan dan aspek karakter. Rumusan indikator dapat disusun terpisah atau disatukan dalam satu rumusan, contoh: “dapat **mewarnai** gambar dengan **rapi** dan **bersih**”.

Pemilihan kegiatan dikembangkan bertolak dari tema. Tema dapat dipilih dan diambil dari perencanaan semester yang telah dikembangkan oleh guru secara bersama (tim). Dari tema tersebut dikembangkan menjadi sub-subtema atau topik. Pemilihan subtema dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan topik dan kegiatan dilakukan melalui dialog dan eksplorasi pengalaman anak terkait dengan subtema yang dipilih sehingga materi dan kegiatan pembelajaran merupakan dunia yang tidak asing bagi anak.

Pada aspek kegiatan pembelajaran, dilakukan penambahan dan modifikasi langkah-langkah pembelajaran, yaitu dengan menambahkan langkah pembelajaran yang mengembangkan karakter. Langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai kegiatan penutup diberi penekanan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pada kegiatan pendahuluan, langkah standar yang harus ada adalah: pembukaan, orientasi, apersepsi, motivasi. Dalam model MMBPK, langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menambahkan kegiatan untuk mengenalkan, membangun, dan/atau menguatkan nilai-nilai karakter, serta membantu terjadinya internalisasi nilai-nilai. Contoh kegiatan berbasis karakter pada kegiatan pendahuluan:

- Guru mengucapkan salam dengan ramah (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)



- Mengecek kehadiran peserta didik (nilai yang ditanamkan: disiplin)
- Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit (nilai yang ditanamkan: peduli, religius)
- Memberikan pujian ketika setiap anak hadir tepat waktu (nilai yang ditanamkan: peduli, menghargai, disiplin).
- Menanyai anak yang terlambat hadir dengan sopan (nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli)
- Membacakan cerita anak yang bermuatan nilai karakter (nilai yang ditanamkan: kebaikan, kebenaran, kejujuran, dan sebagainya).
- Memberi kesempatan anak memberikan respon terhadap cerita (nilai yang ditanamkan: percaya diri, menghargai).

Pada kegiatan inti, peserta didik difasilitasi melalui kegiatan belajar yang menyenangkan yakni sambil bermain. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dengan menggunakan materi yang terkait cerita yang dibacakan pada kegiatan awal. Dengan penerapan prinsip kontekstual dalam pembelajaran dapat memfasilitasi terjadinya internalisasi nilai-nilai karakter. Contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada kegiatan inti, sebagai berikut.

- Mengaitkan cerita pada kegiatan awal, yakni sikap kerja sama Miko dan Nino dalam cerita, peserta didik disadarkan akan pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, seperti, memasang gambar dan tulisan, mewarnai (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, menghargai)
- Memfasilitasi terjadinya dialog dan interaksi dalam kelompok, guru memberi penekanan agar peserta didik saling membantu dan bekerja sama agar hasil kerja mereka baik (nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, peduli).
- Peserta didik diberi berbagai pilihan kegiatan yang bervariasi dengan berbagai media/bahan, yang memungkinkan mereka secara bebas memilih kegiatan yang diminati, seperti, mewarnai huruf, memasang gambar dan tulisan, merangkai huruf menjadi kata, menuliskan nama sendiri pada hasil karya (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, demokratis, menghargai prestasi, percaya diri).
- Melibatkan peserta didik secara aktif melakukan setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, mandiri, gigih).
- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk menghasilkan karya terbaik, dengan memajang hasil karya (contoh nilai yang ditanamkan: kerja keras, gigih, menghargai)
- Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, menghargai, santun, logis).

Pada kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan kembali seluruh perolehan hasil pembelajaran, baik muatan perkembangan maupun muatan karakter.

Kegiatan penutup dilakukan diskusi dan dialog untuk mengaitkan kembali seluruh kegiatan sehari dengan isi cerita di awal pembelajaran. Guru dapat melakukan penguatan terhadap sikap dan perilaku positif serta hasil karya peserta didik. Kegiatan penutup untuk menanamkan karakter adalah sebagai berikut.

- Melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari yang telah dilakukan. Guru mengaitkan karakter tokoh cerita yang baik dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam melakukan kegiatan (contoh nilai yang ditanamkan: kritis, logis, jujur).
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan apakah peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan memberikan pujian atau penghargaan (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, percaya diri, santun).

Dari pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran MMBPK merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi sekaligus mengembangkan karakter peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis berbasis karakter di TK, kebutuhan guru terdiri atas: pengembangan materi pembelajaran, panduan pembelajaran untuk guru, penyusunan RKH dan skenario pembelajaran. Kesulitan guru adalah dalam penjabaran tema/subtema ke dalam indikator pembelajaran berbasis pendidikan karakter, penjabaran tema/subtema ke dalam skenario pembelajaran, pemilihan dan penyiapan media pembelajaran.

*Kedua*, Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter (MMBPK) yang dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran di TK adalah: (1) terdiri atas: panduan untuk guru, RKM, RKH, skenario pembelajaran, dan materi pembelajaran; (2) komponen desain model meliputi: tema/subtema; tujuan pembelajaran membaca menulis dan pendidikan karakter; materi cerita bermuatan karakter; metode bermain sambil belajar; media/bahan/alat permainan, gambar, kartu huruf/kata; kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pendahuluan, inti, penutup ; dan asesmen.

*Ketiga*, model pembelajaran MMBPK terbukti dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak dalam setiap tahap kegiatan: (1) pendahuluan: santun, religius, disiplin, menghargai, peduli; (2) inti: kerja sama, menghargai orang lain, peduli, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, percaya diri, mandiri, gigih, santun, logis; (3) penutup: kritis, logis, jujur, menyadari kelebihan dan kekurangan, menghargai prestasi, percaya diri, santun.

#### **6.2 Saran**

Simpulan hasil penelitian membawa implikasi terhadap pembelajaran di TK, khususnya dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK berbasis pendidikan karakter. Implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) memasukkan aspek pendidikan karakter dalam penyusunan rencana pembelajaran, khususnya pada rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran; (2) memanfaatkan cerita anak

sebagai titik tolak pengembangan materi pembelajaran; (3) kepala TK dan guru perlu orientasi tentang MMBPK agar memiliki pemahaman dan semangat untuk melaksanakan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter; (4) sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua anak sehingga dapat memberikan dukungan positif, khususnya dalam mendukung pendidikan karakter yang selaras dengan pembelajaran yang dilakukan di TK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M., Meirina, Z., Tatang, AS. (2006). *PAUD Investasi Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction*. London: Longman, Inc
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., Kusniaty, N. (2007) *Meode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Ellis, A., Pennau, J., Standal, T., Rummel, M.K. (1989). *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Elmubarak, Z. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Finn, P.J. (1993). *Helping Children Learn Language Arts*. New York: Longman.
- Hasan, M. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlok, E. B. (1992). *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa Tjandrasa, M. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak, Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak, Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Megawangi, R. (2009). *Menyemai Benih Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

- Richey, R. C., Klein. J.D. (2007). *Design and Development Research, Methods, Strategies, and Issues*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Seefeldt, C., Wasik, B. A. (2008) Penerjemah Pius Nasar. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukartiningsih, W. (2011). Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Yuliati, Mahmudah, S., Wijastutik, A. (2007). *Pengembangan Paket dan Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Berbasis Kecerdasan Majemuk bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Jawa Timur*. Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan. Surabaya: Lemlit Unesa.

## **Lampiran 1. Produk Pengembangan**

### **I. Panduan untuk Guru**

#### **PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

#### **PANDUAN UNTUK GURU TK**

#### **Kelompok B**

##### **Pendahuluan**

Pembelajaran di TK dilaksanakan secara integratif dan utuh. Lingkup pembelajaran di TK mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku. Dalam rangka pembentukan karakter, pengembangan keterampilan pramembaca menulis di TK dapat dilakukan secara terintegrasi dengan pendidikan karakter.

Pembelajaran pramembaca menulis berbasis pendidikan karakter merupakan model pembelajaran untuk pengembangan aspek bahasa, khususnya dalam menyiapkan anak membaca menulis dengan memasukkan pendidikan karakter. Model pembelajaran ini dirancang untuk memberi dasar keterampilan yang diperlukan untuk membaca menulis dengan berbasis cerita yang memuat nilai-nilai karakter. Muatan karakter tersebut menjadi fokus penekanan, baik pada tahap kegiatan awal, inti, maupun kegiatan penutup. Perhatian dan penekanan oleh guru dilakukan melalui penyadaran akan nilai-nilai karakter dan juga melalui pembiasaan perilaku sesuai dengan muatan karakter dalam cerita.

Peran guru dalam hal ini adalah sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan rangkaian kegiatan, yakni: analisis kurikulum untuk mengidentifikasi muatan karakter, menyusun program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), rencana kegiatan harian (RKH). Panduan ini merupakan acuan bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran pramembaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK

##### **1. Konsep-konsep Pra-membaca-menulis di TK**

Perkembangan membaca menulis pada anak TK merupakan tahap membaca menulis baru muncul (*emergent literacy*). Salah satu keterampilan yang dikembangkan pada tahap pembaca

baru muncul adalah konsep tentang huruf cetak. Ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang anak yang telah mengembangkan pemahaman tentang konsep mengenai huruf dan sebuah buku adalah:

- mengerti bahwa sebuah buku itu untuk dibaca;
- mencirikan bagian depan dan belakang serta bagian atas dan bawah sebuah buku;
- mengerti bahwa huruf cetak membawa pesan;
- mengerti bahwa Anda membaca huruf cetak;
- mengerti bahwa membaca huruf cetak dari kiri ke kanan;
- mengerti di mana orang mulai membaca pada sebuah halaman;
- bisa mengidentifikasi judul, pengarang, dan ilustrator.

Sesuai dengan tahap perkembangan anak, level pra-membaca mencakup enam keterampilan.

#### (1) Motivasi terhadap Tulisan (*Print Motivation*)

Tahap ini merupakan saat dimana anak tertarik dan berminat terhadap buku. Anak mulai tertarik dengan tulisan, suka dibacakan buku, bermain-main dengan buku, dan berpura-pura menulis. Ketika anak menunjukkan sikap tertarik terhadap tulisan atau buku, orang tua/pendidik dapat melakukan hal-hal yang mendukung. Misalnya, membacakan buku yang diminati anak.

#### (2) Kesadaran terhadap Tulisan (*Print Awareness*)

Tahap ini adalah saat dimana anak mengetahui bagaimana cara memegang buku dan bagaimana mengikuti kata-kata pada halaman buku. Anak akan menunjuk kata-kata pada halaman buku. Pada level ini, anak memahami bahwa tulisan pada suatu halaman buku mewakili kata-kata yang diujarkan.

#### (3) Kesadaran akan Bunyi (*Phonological Awareness*)

Tahap ini merupakan saat dimana anak menyadari bahwa kata-kata disusun dari bunyi-bunyi yang lebih kecil. Anak dapat bermain dengan bunyi-bunyi yang lebih kecil dari kata-kata.

#### (4) Kosakata (*Vocabulary*)

Kosakata adalah pengetahuan tentang nama-nama benda, berbagai perasaan, konsep-konsep, dan gagasan-gagasan. Keterampilan kosakata juga mencakup pengetahuan tentang arti dari kata-kata, mengaitkan kata-kata dengan obyek-obyek, peristiwa, serta konsep-konsep tentang dunia. Ketika anak masuk TK umumnya telah menguasai sekitar 3.000—5.000 kata.



(5) Keterampilan Naratif (*Narrative Skills*)

Keterampilan naratif merupakan kecakapan membuat cerita dan mendeskripsikan sesuatu atau kejadian-kejadian, menceritakan, dan memahami cerita. Kecakapan bercerita ini bergantung kepada pengalaman anak, misalnya pengalaman ketika berulang tahun atau pengalaman berwisata.

(6) Pengetahuan tentang Huruf (*Letter Knowledge*).

Pengetahuan tentang huruf terkait dengan kemampuan memahami bahwa huruf-huruf mempunyai perbedaan satu sama lain. Pada level ini, anak memahami bahwa huruf-huruf memiliki nama dan bunyi berbeda-beda.

Dalam pendidikan TK, keterampilan membaca-menulis belum diajarkan secara formal. Program pembelajaran membaca-menulis di TK bukan dimaksudkan untuk mengajarkan membaca menulis formal sebagaimana dilakukan di sekolah dasar. Menurut Kurikulum TK berdasarkan PP No. 58 Tahun 2009 (Kemdiknas, 2010), Pra-membaca-menulis di PAUD dilakukan melalui pembiasaan yang disebut dengan persiapan membaca menulis. Persiapan membaca meliputi kegiatan berikut.

- (a) mengekspresikan pendapat terhadap buku yang sudah dibacakan;
- (b) mendemonstrasikan cara yang benar dalam menggunakan sebuah buku;
- (c) memahami bagian dasar yang digunakan dalam buku (misalnya: sampul, judul, halaman);
- (d) menikmati membaca dengan orang dewasa dan mau membaca;
- (e) mengenal tulisan sebaik mengenal gambar, membawa pesan;
- (f) menyadari nama mereka sendiri;
- (g) mengetahui kalau tulisan dibaca dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah;
- (h) memahami bahwa kata yang diucapkan dapat direpresentasikan dalam tulisan;
- (i) menyadari bahwa cerita memiliki bagian awal, tengah, dan akhir;
- (j) mengantisipasi kejadian-kejadian dalam cerita dan membuat prediksi;
- (k) menggunakan suara inisial untuk kode kata-kata;
- (l) menggunakan gambar untuk kode kata-kata;
- (m) menggunakan tulisan untuk mengenal tulisan yang lebih kompleks.

Adapun kegiatan persiapan menulis meliputi kegiatan berikut:

- (a) mencoret atau membuat goresan (*scribe stage*),
- (b) pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*),
- (c) menulis secara random/acak (*random letter stage*),
- (d) berlatih huruf (*menyebutkan huruf-huruf*),
- (e) menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonemic writing*),
- (f) menyalin kata-kata yang ada di lingkungan,
- (g) menemukan ejaan,
- (h) ejaan sesuai ucapan (Kemdiknas, 2010).

## 2. Bentuk-bentuk Kegiatan Pra-membaca Menulis

Aktivitas pra-membaca-menulis dapat dilakukan secara bervariasi. Pemilihan aktivitas tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada dan disesuaikan dengan tujuan, ketersediaan sarana, media, dan kondisi TK secara keseluruhan. Beberapa aktivitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Materi/media/bahan	Aktivitas	Keterangan
Buku cerita, syair lagu, puisi, dsb.	Membacakan berbagai macam bacaan kepada anak setiap hari	Tujuan : membangkitkan minat dan ketertarikan terhadap buku, kesadaran akan tulisan
Buku bergambar	Menggunting, memasang gambar dan tulisan	Tujuan: mengenalkan kata melalui buku
Syair lagu, sajak (kesadaran tentang bunyi)	Menyanyi, bersyair, membaca buku-buku dengan teks yang bersajak	Tujuan kegiatan: mendengar dan bermain dengan bunyi-bunyi yang lebih kecil dalam kata-kata
Majalah, Koran, Lingkungan yang kaya tulisan	Menggunting, menempel gambar dan tulisan	Tujuan: member kesempatan anak melihat tulisan setiap hari dan dapat mengenalinya
Huruf-huruf magnetik	Menyusun alphabet dalam urutan/susunan menjadi kata dan menyuarakan atau mengeja kata-kata sederhana, misalnya “sapi”, “babi” “sapu” “dadu”	Tujuan: membantu kesadaran fonemik
Bentuk-bentuk huruf, huruf-huruf dalam buku,	Bermain dengan huruf	Tujuan: mengembangkan pengetahuan tentang huruf ( <i>letter knowledge</i> ):
Gambar seri	Mengurutkan gambar sesuai cerita yang didengar	Selama anak menyimak cerita sesuai dengan urutan gambar,

		anak belajar bahwa cerita memiliki awal, tengah, dan akhir.
Gambar acak (Gambar-gambar, foto, iklan-iklan di majalah, dsb)	Menceritakan gambar secara acak siapakah tokoh dalam gambar, apa yang sedang dilakukan, dan mengapa melakukan itu	Tidak ada jawaban salah dalam cerita anak, itu hanyalah cerita yang berasal dari imajinasi anak.

### 3. Pendidikan Karakter di TK

Penanaman nilai-nilai karakter pada anak sebenarnya telah dimulai sejak anak berada dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai ini diharapkan tetap berlanjut pada lingkungan pendidikan di sekolah. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional sehingga pelaksanaannya lebih terstruktur dan didasarkan pada kurikulum pendidikan yang berlaku. Pendidikan karakter bagi peserta didik tidak terlepas dari upaya pembentukan karakter bangsa, yang bertujuan menciptakan generasi unggul, yang mampu menunjukkan jati diri bangsa yang berkarakter luhur, berbudi mulia, dan bermartabat.

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Puskur, 2010:4). Seiring dengan perkembangan zaman dan kehidupan yang terus berubah, diperlukan pula perubahan dan inovasi dalam pembelajaran, terutama penanaman nilai-nilai karakter dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di lembaga formal.

Pengembangan nilai-nilai karakter sejak usia dini memiliki peran yang strategis untuk membentuk generasi unggul di masa mendatang. Pengembangan karakter di sekolah haruslah dilakukan dengan perencanaan yang jelas, pendekatan yang tepat dan sesuai karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran yang efektif.

Untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki jati diri unggul, pendidikan karakter harus bertolak dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Oleh karena itu, materi pendidikan karakter dimulai dari nilai-nilai local yang hidup di tengah masyarakat/lingkungan terdekat peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai agen yang mewariskan

nilai-nilai dan keunggulan budaya generasi masa lalu ke generasi sekarang dan mendatang, serta mengembangkan nilai-nilai budaya masa lalu agar sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang. Untuk itu, diperlukan suatu terobosan dan inovasi pembelajaran untuk pengembangan nilai-nilai yang menjadi dasar bagi pendidikan karakter bangsa. Dengan terobosan dan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan diharapkan terbentuk karakter yang kokoh pada peserta didik dan berdampak nyata pada kehidupan mereka, masyarakat, bangsa, dan kemasalahatan umat manusia seluruhnya.

#### 4. Peran Guru dalam Pengembangan di TK

Pada lembaga TK, sebagaimana peran guru pada lembaga-lembaga sekolah pada umumnya, peran guru adalah sebagai perencana, pelaksana, dan penilai keberhasilan belajar siswa. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter, guru TK bukan hanya menyusun perencanaan pengembangan aspek-aspek pengembangan melainkan harus memperhatikan pengembangan karakter dan nilai-nilai yang dikemas secara terpadu dengan pengembangan yang lain. Tugas guru terkait perannya sebagai perencana, *pertama*, mencermati setiap rumusan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang menjadi batasan yang dapat dicapai oleh anak, yang secara implisit/eksplisit memuat substansi nilai/karakter. Pada tabel berikut dicoba dipaparkan hasil pencermatan terhadap rumusan-rumusan TPP yang memuat nilai karakter pada kurikulum TK Kelompok B semester II.

Tabel 1. Substansi Nilai/Karakter pada Kurikulum TK Kelompok B

No	Rumusan Tingkat Pencapaian Perkembangan	Nilai/Karakter
Lingkup Perkembangan: Nilai-nilai Agama dan Moral		
	Mengenal agama yang dianut.	Iman dan taqwa
	Membiasakan diri beribadah.	Iman dan taqwa, disiplin
	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).	Jujur, peduli, santun, belas kasih
	Membedakan perilaku baik dan buruk.	Baik
	Mengenal ritual dan hari besar agama.	Terbuka, nasionalistis
	Menghormati agama orang lain.	Terbuka, toleran
Lingkup Perkembangan: Sosial Emosional		
	Bersikap kooperatif dengan teman.	Gotong royong
	Menunjukkan sikap toleran.	Toleran, peduli
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.)	Jujur

	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.	Santun, peduli, taat
	Memahami peraturan dan disiplin.	Disiplin, taat, peduli
	Menunjukkan rasa empati.	Kasih sayang, peduli, suka menolong
	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).	Gigih, tangguh
	Bangga terhadap hasil karya sendiri.	Percaya diri
	Menghargai keunggulan orang lain.	Terbuka
Lingkup perkembangan: Bahasa		
	Memahami aturan dalam suatu permainan.	Taat, disiplin
	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.	Percaya diri, santun, bernalar, kreatif
	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	Bernalar, kreatif, peduli
	Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar	Bernalar, peduli
	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dengan yang diungkapkan	Percaya diri, kreatif

Setelah mencermati substansi nilai-nilai karakter, tugas guru selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Langkah-langkah pengembangan RKM adalah sebagai berikut:

- Menjabarkan tema dan merinci subtema.
- Membuat matrik hubungan antara tema, subtema dengan kegiatan.
- Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan dan menambahkan nilai-nilai karakter pada rumusan indikator

RKH merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan. RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, terdiri atas *kegiatan awal*, *kegiatan inti*, *istirahat*, dan *kegiatan akhir*.

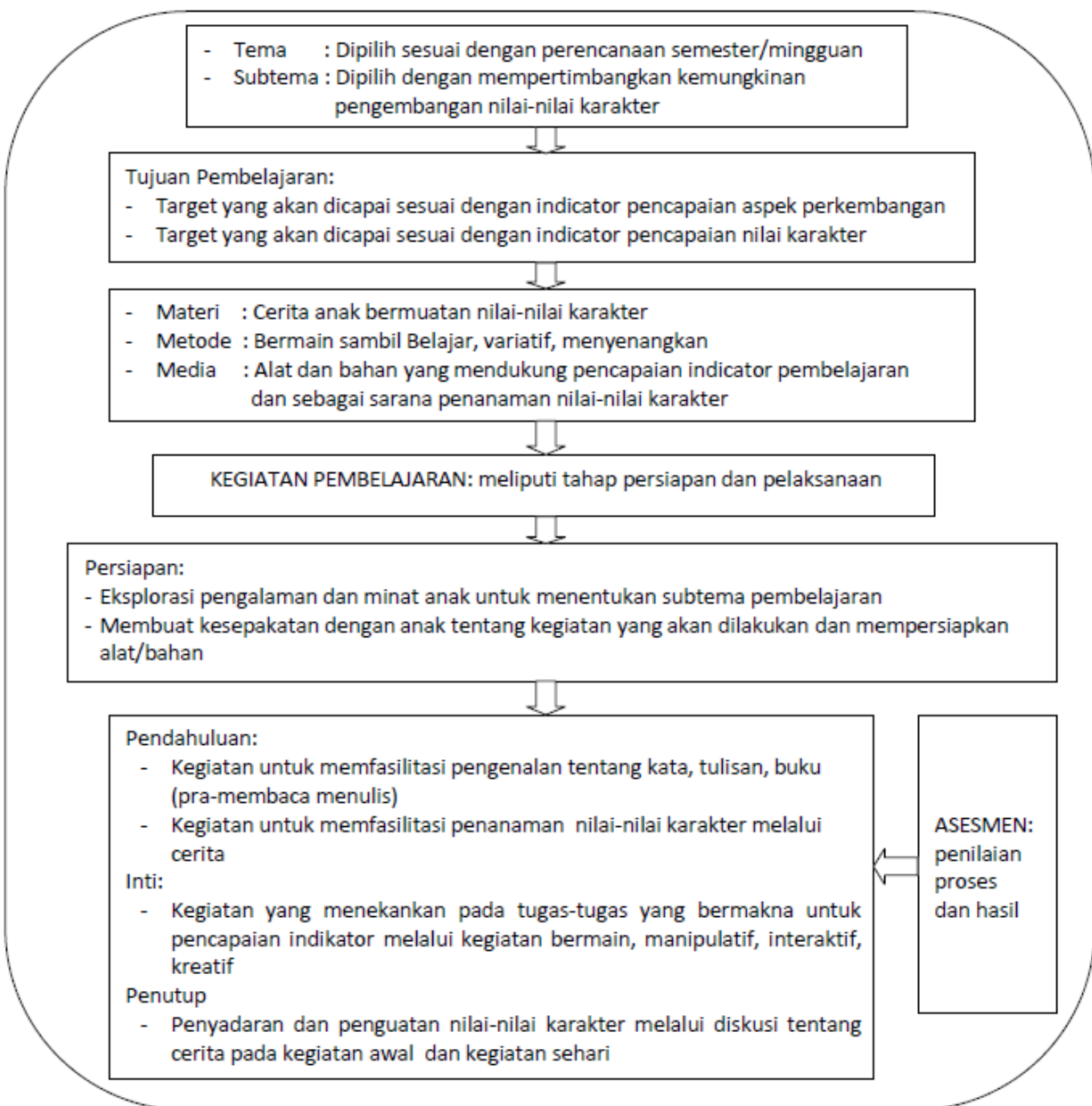
Langkah-langkah penyusunan RKH adalah sebagai berikut:

- Memilih kegiatan yang sesuai dalam RKM untuk dimasukkan ke dalam RKH.
- Merumuskan kegiatan yang sesuai untuk mencapai indikator yang dipilih dalam RKH dan menambahkan penekanan pada penanaman nilai-nilai karakter.
- Memilah kegiatan ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada setiap kegiatan ditambahkan kegiatan untuk penanaman nilai karakter yang akan dicapai.

- Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih.
- Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.

Model pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter digambarkan dalam bagan berikut.

### **Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter (MMBPK) di TK**

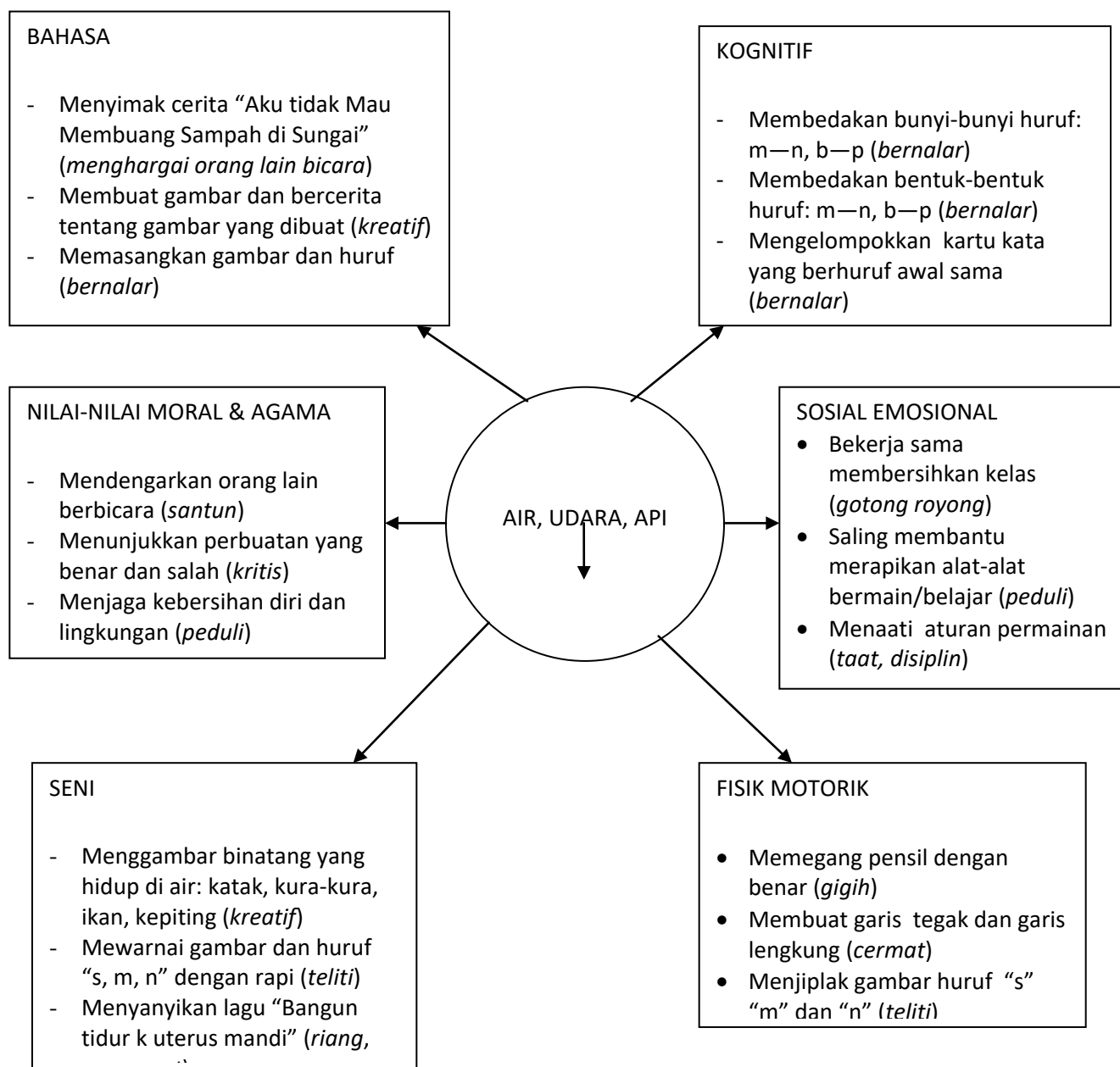


## II. Pengembangan Program Semester I & II TK Kelompok B

No	Tema	Subtema	Alokasi waktu
Semester I			
1.	Diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitasku</li> <li>• Kesukaanku</li> <li>• Keluargaku</li> <li>• Pakaianku</li> <li>• Pancaindra</li> </ul>	
2.	Lingkunganku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumahku</li> <li>• Tetangga</li> <li>• Pasar</li> </ul>	
3.	Kebutuhanku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan sehat</li> <li>• Pakaianku</li> </ul>	
4.	Binatang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Binatang piaraan</li> <li>• Mamalia (sapi)</li> <li>• Burung</li> <li>• Ikan</li> <li>• Amphibi</li> <li>• Reptil</li> <li>• Serangga (kupu-kupu)</li> </ul>	
5.	Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebunku</li> <li>• Palma (kelapa)</li> <li>• Semak (cabai, terung)</li> <li>• Merambat (timun)</li> <li>• Pohon (buah mangga)</li> <li>• Umbi (ubi kayu)</li> </ul>	
Semester II			
1.	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBS</li> <li>• Pantai</li> <li>• Gunung</li> </ul>	
2.	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita-citaku</li> <li>• Dokter</li> <li>• Polisi</li> <li>• Pengacara, jaksa</li> </ul>	
3.	Air, udara, dan api	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laut</li> <li>• Sungai</li> <li>• Angin</li> <li>• Api</li> </ul>	

4.	Alat komunikasi	• Telepon, radio	
5.	Tanah airku	• Kota kelahiranku • Negara • Bendera	
6.	Alam semesta	• Matahari • Planet • Musim kemarau, hujan • Bulan, bintang	

### III. Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)





#### IV. Pengembangan Rencana Kegiatan Harian (RKH)

##### PEMBELAJARAN PRA MEMBACA MENULIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Kelompok : Kelompok B	Tema : Air, Udara, Api
Semester : Genap	Subtema : Banjir
Alokasi waktu : 08.00—10.30	Minggu/hari ke : VI / II

INDIKATOR		KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA /SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
Per Aspek Perkembangan	Nilai-nilai Karakter				Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti aturan (NAM)</li> <li>- Berdoa sebelum melakukan kegiatan (NAM)</li> <li>- Menyanyikan lagu anak “Bangun tidur ku terus mandi” (Bhs)</li> <li>- Menyimak cerita yang dibacakan (Bhs)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Taat, disiplin</i></li> <li>- <i>Membiasakan diri beribadah</i></li> <li>- <i>Riang, semangat</i></li> <li>- <i>Percaya diri</i></li> <li>- <i>menghargai orang lain, santun</i></li> <li>- <i>kritis, taat, jujur</i></li> </ul>	<b>I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Upacara</li> <li>- Persiapan, salam, presensi</li> <li>- Berdoa, memberi kesempatan salah satu anak untuk memimpin.</li> <li>- Menyanyikan lagu “Bangun tidur ku terus mandi”, memberi kesempatan salah satu anak untuk memimpin. (<i>menanamkan rasa percaya diri.</i></li> <li>- <i>Berbagi dan bertanya tentang sub tema ‘banjir’</i></li> <li>- Menyimak cerita “Aku tidak Mau Membuang Sampah di Sungai”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya Jawab</li> <li>- Bercakap-cakap</li> <li>- Bercerita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar anak bangun tidur</li> <li>- Gambar suasana saat banjir</li> <li>- Gambar sungai penuh sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Hasil Karya (portofolio)</li> <li>- Penugasan</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meniru membuat garis tengah, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (FM)</li> <li>- Mewarnai gambar dengan rapi (Seni)</li> <li>- Mengelompokkan kartu kata yang berhuruf awal sama (K)</li> <li>- Memegang pensil dengan benar (Bhs)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>gigih, kreatif</i></li> <li>- <i>teliti, rapi, bersih</i></li> <li>- <i>bernalar</i></li> <li>- <i>kreatif, percaya diri</i></li> <li>- <i>gigih, semangat</i></li> </ul>	<b>II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggambar binatang yang hidup di air: katak, kura-kura, ikan, kepiting</li> <li>- Mewarnai gambar binatang air dengan rapi</li> <li>- Mengelompokkan nama-nama binatang air yang berhuruf awal sama</li> <li>- Bercerita tentang gambar yang dibuat (Kegiatan Pengaman)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian tugas</li> <li>- Demonstrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar berbagai jenis binatang air</li> <li>- Pola gambar binatang air, crayon</li> <li>- Kartu huruf, kartu kata</li> <li>- Kartu gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Hasil Karya (portofolio)</li> <li>- Penugasan</li> </ul>	
---	---	--	--	---	---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menaati aturan permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hidup bersih dna sehat</i></li> <li>- <i>Sportif, jujur</i></li> </ul>	<b>II. ISTIRAHAT/MAKAN ± 30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Berdoa sebelum makan</li> <li>- Bermain di luar kelas</li> </ul>			Observasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah (Sosem)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kritis, bernalar</i></li> <li>- <i>Ttaat, disiplin</i></li> </ul>	<b>IV. PENUTUP ± 30 MENIT</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan tokoh baik dan buruk dalam cerita pada kegiatan awal</li> <li>- Diskusi kegiatan hari ini</li> <li>- Berdoa, salam, pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penugasan</li> <li>- Observasi</li> </ul>	

Mengetahui Kepala TK,


-----

Jombang, .....  
Guru Kelompok B,

-----

## V. Pengembangan Skenario Pembelajaran Pra Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK

Kelompok : Kelompok B	Tema : Air, Udara, Api
Semester : Genap	Subtema : Banjir
Alokasi waktu : 08.00—10.30	Minggu/hari ke : VI / II

Tahap Kegiatan	Alokasi Waktu	Deskripsi	Keterangan
Kegiatan Awal	30'	<p><b>Skenario Kegiatan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan pembukaan dimulai dengan upacara, salam, berdoa</li> <li>Menyanyikan sebuah lagu anak “Bangun Tidur Ku Terus Mandi”. Kegiatan ini untuk membangun suasana gembira sehingga anak memasuki kegiatan dengan senang hati.</li> <li>Kegiatan bercerita, guru menata duduk anak membentuk lingkaran/setengah lingkaran</li> <li>Tunjukkan kepada anak gambar pada sampul buku</li> <li>Mintalah anak untuk memberikan judul cerita sesuai gambar pada sampul buku “apa judul cerita ini?” (jawaban anak mungkin berbagai macam).</li> <li>Ajukan beberapa pertanyaan lanjutan:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persiapan bercerita, memusatkan perhatian</li> <li>Guru mendengarkan, memberi respon terhadap jawaban anak (<i>menanamkan sikap menghargai pendapat orang lain</i>)</li> </ul> <p>Contoh Gambar</p>  <p>Fokuskan pada pembentukan karakter:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang ada dalam gambar? (misal: Miko)</li> <li>- Apa yang sedang dilakukan Miko?</li> <li>- Benarkah membuang sampah di sungai?</li> <li>- Dimana membuang sampah yang benar?</li> <li>• Bacakan judul cerita dengan menunjuk kata per kata dengan jari “Aku tidak Mau Membuang Sampah di Sungai”</li> <li>• Guru mulai membalik halaman buku (guru memperlihatkan cara membalik buku dengan memegang pojok bawah buku)</li> <li>• Guru memperlihatkan gambar pada setiap halaman dan membacakan kalimat yang menyertainya.</li> <li>• Guru membacakan buku dengan menunjuk kata-kata yang dibaca (menggunakan jari telunjuk atau dengan pensil), berhenti sejenak untuk mengulang kata-kata tertentu dan memberi kesempatan anak untuk menirukan kata-kata tersebut hingga seluruh cerita dibacakan.</li> <li>• Guru bertanya jawab tentang cerita, <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang rajin menyapu halaman?</li> <li>- Baik atau tidak perbuatan Miko?</li> <li>- Siapa yang mengajak membuang sampah</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>demokratis,</i></li> <li>- <i>kritis,</i></li> <li>- <i>menghargai pendapat orang lain</i></li> <li>- <i>kreatif</i></li> <li>• Materi cerita pada lampiran</li> <li>• Fokuskan pada pembentukan karakter: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Mendengarkan dan menghargai orang lain bicara,</i></li> <li>- <i>percaya diri,</i></li> <li>- <i>kritis,</i></li> <li>- <i>menghargai pendapat orang lain</i></li> </ul> </li> </ul>
--	--	--	---

		<p>di sungai?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Benar atau salah membuang sampah di sungai?</li> <li>• Berikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan</li> <li>• Berikan penghargaan kepada anak yang berani bercerita (misal: pujian, tepuk tangan, acungan jempol, kartu gambar bintang, dsb)</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>30'</b>	<p><b>Skenario Kegiatan 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagikan kepada anak gambar-gambar binatang air: katak, kura-kura, kepiting, ikan, dll</li> <li>- Mintalah anak untuk menggambar binatang air seperti contoh atau menggambar binatang air sesuai kesukaannya. (<i>guru membimbing anak memegang pensil dengan benar</i>)</li> <li>- Mintalah anak mewarnai gambar yang telah dibuat, atau pola gambar yang disediakan</li> <li>- Mintalah anak untuk bercerita tentang gambar yang telah dibuat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokuskan pada pembentukan karakter: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gigih</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Rapi,</li> <li>- Bersih</li> <li>- Mandiri</li> <li>- Percaya diri</li> </ul> </li> </ul>
	<b>30'</b>	<p><b>Skenario Kegiatan 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan berbagai gambar binatang air dan kartu-kartu kata di dua kotak yang</li> </ul>	Fokuskan pada pembentukan karakter:

		<p>disediakan (kartu-kartu kata yang memiliki kesamaan bunyi/huruf awal atau akhir, missal: katak-kura-kura-kepiting-kerang, lele-lumba-lumba, dsb)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak secara bergiliran diberi kesempatan untuk mengambil satu gambar binatang yang disukai</li> <li>• Guru bertanya apakah nama binatang yang ada dalam kartu gambar</li> <li>• Anak diminta mengambil satu kartu kata dalam kotak kata yang sesuai dengan nama binatang</li> <li>• Anak menempelkan gambar binatang pada papan dan menempelkan kartu kata di bawah gambar.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada anak yang telah melakukan tugas dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>bernalar</i></li> <li>- <i>kreatif,</i></li> <li>- <i>kerja sama</i></li> <li>- <i>disiplin</i></li> <li>- <i>percaya diri</i></li> <li>- <i>gigih</i></li> <li>- <i>cermat</i></li> <li>- <i>rapi dan bersih</i></li> </ul> <p>Contoh kartu kata:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">kura-kura</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">katak</div> </div>
--	--	---	--

<b>Istirahat</b>	<b>30'</b>	<b>Skenario Kegiatan 4</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Guru membimbing anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Makan bersama dengan lauk ikan (diinformasikan sebelumnya kepada orang tua untuk membawa bekal anak)</li> <li>• Memberi kesempatan anak bermain di luar kelas</li> </ul>	Fokuskan pada pembentukan karakter: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>hidup bersih dan sehat,</i></li> <li>- <i>membiasakan beribadah,</i></li> <li>- <i>taat</i></li> <li>- <i>disiplin</i></li> <li>- <i>selalu bersyukur</i></li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>30'</b>	<b>Skenario Kegiatan 5</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan anak masuk kembali ke ruang kelas</li> <li>• Meminta anak menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh baik dan buruk dalam cerita yang disimak pada kegiatan awal</li> <li>• Berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan selama sehari</li> <li>• Menyanyi lagu anak</li> <li>• Berdoa akan pulang</li> <li>• Salam</li> </ul>	Fokuskan pada pembentukan karakter: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>jujur</i></li> <li>- <i>mengenal nilai-nilai kebaikan</i></li> <li>- <i>bernalar</i></li> <li>- <i>membiasakan beribadah,</i></li> <li>- <i>selalu bersyukur</i></li> </ul>



## VI. Materi Pembelajaran Pramembaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK

### Aku tidak Mau Membuang Sampah di Sungai



pagi yang cerah  
**miko** duduk di depan rumah  
melihat air sungai yang jernih



wush.....wush.....angin berhembus  
menerbangkan daun-daun kering  
mengotori halaman rumah miko

miko kesal....., lalu mengambil sapu miko ingin menyapu  
halaman rumah yang kotor





miko mau buang sampah  
di jalan miko bertemu dengan nino  
"miko, ayo buang sampah ke sungai saja!"  
nino mengajak miko buang sampah di sungai



Keesokan harinya, miko kembali membuang sampah  
di sungai



pada suatu sore  
miko jalan-jalan di pinggir sungai  
miko melihat sungai penuh sampah



malam hari.....  
hujan turun sangat deras  
sampah di sungai menyebabkan banjir



banjir menghanyutkan barang-barang  
dan teman-teman miko



miko dan nino menyesal  
tidak mau lagi buang sampah di sungai  
tapi buang sampah di tempat sampah

## Lampiran 2. Luaran Penelitian (Artikel Penelitian)

### PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI TK

**Barokah Widuroyekti**

Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Terbuka  
Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115, email: [barokahw@ut.ac.id](mailto:barokahw@ut.ac.id)

**Sulistiyono**

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Terbuka  
Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115, email: [sulistiyono@ut.ac.id](mailto:sulistiyono@ut.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran untuk pengenalan membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Subjek penelitian adalah guru, anak-anak TK di Kabupaten Jombang, serta pakar pembelajaran anak usia dini. Prosedur penelitian meliputi 10 langkah pengembangan, yakni: penelusuran dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji ahli tahap awal, revisi produk awal model, melakukan uji coba terbatas pada TK subyek penelitian, melakukan revisi terhadap model berdasar hasil uji coba, melakukan uji coba lapangan nyata, revisi produk akhir dan finishing produk akhir, diseminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru adalah penyusunan rencana pembelajaran, model dan perangkat pembelajaran untuk membantu mengenalkan membaca menulis dan membentuk karakter, dan skenario kegiatan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Model pembelajaran hasil pengembangan memberi kemungkinan bagi anak untuk mengenal tulisan dan mengembangkan kemampuan pra-membaca menulis melalui cerita yang bermuatan karakter. Pengembangan model pembelajaran dilakukan dengan menambahkan aspek pengembangan nilai karakter pada aspek perencanaan: tujuan, materi, dan kegiatan, serta pada aspek pelaksanaan kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup.

**Abstract :** *The study was aimed to develop a character-education-based learning model to introduce reading and writing in kindergarten. The study was carried out by using a development research approach. The study subjects were teachers and kindergarten children in Jombang, as well as early childhood learning expert. The study includes 10 step procedure development, namely: the search and initial data collection, planning, development of initial product format, test expert early stage, revising initial product, try out the model to kindergarten study subjects, revising the model based on the try out results, conduct real field try out, revising the final product, dissemination. The results show that teacher's needs were preparation of lesson plans, a learning models to help children to introduce reading-writing and character building, as well as learning activities scenario character-based education reading writing in kindergarten. The learning model development result provides the possibility for children to develop the ability to recognize pre-reading writing through story-laden character. The development of learning model is done by adding the value of the character development aspect of the planning aspects: objectives, materials, and activities, as well as on the implementation aspect: the introduction, core, and cover.*

Kata-kata kunci: membaca menulis, pendidikan karakter, taman kanak-kanak.



## Pendahuluan

Masalah krusial yang melatarbelakangi penelitian ini mencakup tiga hal pokok. *Pertama*, membaca menulis merupakan suatu keterampilan yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Kemampuan baca-tulis sangat dibutuhkan utamanya pada era dimana informasi yang meluap setiap saat dari berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Berbagai informasi tersebut perlu diserap secara cepat dan tepat agar manusia tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan modern saat ini. Dalam konteks inilah, pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan keterampilan membaca menulis. Keterampilan membaca menulis perlu dikenalkan sejak usia dini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak cepat belajar dan senang belajar. Dalam masa tumbuh kembangnya, anak menyerap semua informasi di sekeliling mereka. Membaca merupakan salah satu cara untuk menyerap informasi tersebut. Dengan mengajarkan anak membaca, artinya orang tua menumbuhkan minat baca sejak dini (Hasan, 2010).

*Kedua*, mengacu kepada pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...” maka pendidikan karakter juga merupakan bagian dari kurikulum pendidikan di TK sebagai salah satu peletak dasar pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Puskur, 2010). Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa usia dini merupakan saat yang baik untuk memberi dasar pembentukan karakter seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 2 tahun sudah dapat diajarkan nilai-nilai moral, bahkan mereka sudah dapat mempunyai perasaan simpati terhadap kesulitan atau penderitaan orang lain (Megawangi, 2009). Hasil studi yang lain menunjukkan bahwa pengalaman anak-anak di masa TK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya (Schweinhart dalam Megawangi, 2009).

*Ketiga*, secara konseptual, pembelajaran di TK mengacu kepada struktur program PAUD, mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional dikembangkan melalui kegiatan pengembangan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Dengan mendasarkan pada konsepsi tersebut, ide pengembangan keterampilan pra-membaca menulis yang dilakukan dengan memadukan pengembangan bahasa dan nilai-nilai moral dalam suatu kegiatan yang terpadu merupakan hal yang perlu segera dilakukan.

Dalam konteks pengajaran bahasa dikenal pendekatan seluruh bahasa (*whole language*), membaca diajarkan dengan menjaga keutuhan bahasa, artinya bahasa tidak diajarkan secara bagian demi bagian melainkan keseluruhan yang utuh. Pembelajaran bahasa (membaca menulis) menurut konsepsi *whole language* merupakan bentuk pembelajaran bahasa yang berfokus pada anak, berorientasi pada karya sastra sebagai landas tumpu pembelajaran, dan sedapat mungkin membawa anak dalam situasi komunikasi secara konkret (Froese, 1991).

Pembentukan karakter anak melalui media cerita merupakan bentuk implementasi pendekatan *whole language*. Cerita anak, baik berupa dongeng maupun cerita yang dikembangkan sendiri oleh guru, digunakan sebagai sarana berlangsungnya peristiwa berbahasa

yang memuat nilai-nilai untuk pembentukan karakter. Teks cerita pada umumnya disusun dengan muatan pesan-pesan moral dan menampilkan kisah serta sisi kemanusiaan dari tokoh cerita. Dengan demikian, penggunaan cerita sebagai materi pembelajaran memungkinkan pengembangan kemampuan bahasa dan pendidikan nilai, artinya, selain mengembangkan aspek bahasa juga mempunyai misi memuncakkan domain afektif, yang menurut Driyarkara (Elmubarak, 2009) adalah upaya dalam rangka memanusiakan manusia. Hal ini selaras dengan arah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (Republik Indonesia, 2010) bahwa pembangunan karakter bangsa menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Tujuan pendidikan karakter adalah (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Kegiatan pengenalan membaca menulis dilakukan dengan memberi anak pengalaman berhubungan dengan membaca dan kata-kata tertulis. Agar keterampilan berbahasa lisan dan baca tulis dapat ditanamkan pada diri anak, pengalaman penting harus dimiliki anak, yaitu berbicara dan mendengarkan orang lain, serta membaca dengan orang lain (Seefeldt & Wasik, 2008). Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui konteks yang dekat dengan dunia anak. Kegiatan pengembangan dimulai dengan membacakan cerita yang utuh bermuatan nilai-nilai karakter yang baik, kemudian dipadukan dengan pengembangan keterampilan pra-membaca menulis melalui serangkaian pengalaman berhubungan dengan membaca menulis. Dalam kegiatan tersebut juga dikembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan fisik motorik, seni, kognitif, dan sosial-emosional secara terpadu, sesuai dengan standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Penelitian ini bertujuan menghasilkan Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter (MMBPK). Pembelajaran membaca menulis bertolak dari penggunaan cerita anak sebagai upaya penanaman nilai karakter pada anak sejak usia dini. Terkait dengan tujuan tersebut, masalah utama penelitian adalah bagaimanakah model pembelajaran untuk pengenalan membaca menulis berbasis pendidikan karakter yang sesuai untuk anak di TK. Membaca menulis di TK pada penelitian ini mengacu pada lingkup perkembangan bahasa, khususnya untuk kelompok B, yakni kelompok anak usia 5—6 tahun.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan TK, membaca menulis di TK belum diajarkan secara formal. Artinya, pembelajaran membaca menulis di TK bukan mengajarkan membaca menulis formal sebagaimana dilakukan di sekolah dasar melainkan merupakan tahap persiapan membaca menulis. Oleh karena itu, pembelajaran terkait dengan baca-tulis disebut dengan pra-membaca menulis. Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (Hurlock, 1992), anak usia dini (2—6 tahun), berada pada tahap praoperasional. Pada tahap praoperasional, anak mampu menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Artinya, pada tahap ini, anak sudah mampu menggunakan bahasa dan simbol-simbol yang melambangkannya. Pembelajaran membaca menulis di TK lebih diarahkan pada kegiatan menstimulasi perkembangan membaca menulis sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sesuai dengan tahap

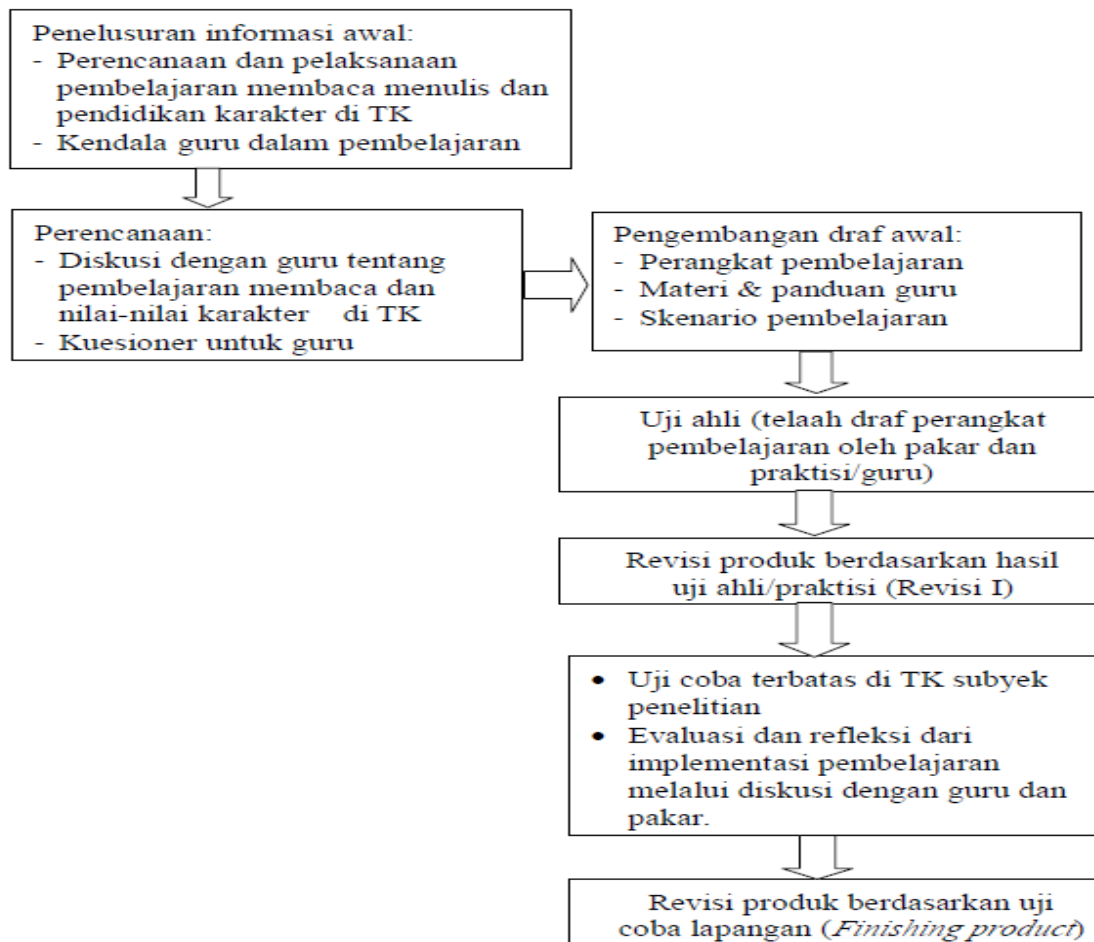
perkembangan anak, pembelajaran di TK harus sesuai dengan prinsip-prinsip diantaranya prinsip berpusat pada peserta didik, beragam dan terpadu, belajar melalui bermain. (Kemdiknas, 2010).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development (R & D)*, yakni penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan dan diseminasi (Borg & Gall, 1983). Penelitian pengembangan akan menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Penelitian didahului dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca menulis di TK. Selanjutnya hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang perangkat pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran kemudian diujicobakan pada subjek penelitian, divalidasi oleh validator (pakar dan praktisi), serta direvisi berdasarkan masukan validator. Setelah perangkat pembelajaran teruji melalui uji coba dan revisi maka dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di TK.

Prosedur dan tahap-tahap penelitian sebagaimana digambarkan dalam bagan alur penelitian berikut.





Bagan 2. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kabupaten Jombang. Subyek penelitian terdiri atas tenaga ahli dan pemakai produk penelitian. Subyek penelitian untuk studi awal tentang pembelajaran membaca menulis dan kebutuhan guru dilaksanakan pada tiga TK di Kabupaten Jombang. Penentuan TK sebagai subyek penelitian dilakukan secara random sederhana. Subyek penelitian pada tahap uji ahli adalah tenaga ahli bidang studi pendidikan AUD dan tenaga ahli dalam pembelajaran. Lokasi uji coba lapangan ditetapkan 1 TK. Penetapan 1 TK sebagai lokasi uji coba dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel karena peneliti memiliki pertimbangan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sudjana dan Ibrahim, 1989). Pertimbangan penentuan sampel adalah: (1) sikap keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran dan kesediaan untuk berkolaborasi dari pihak guru dan kepala TK yang dipilih; (2) kondisi sekolah yang memadai dari segi sarana dan fasilitas untuk dilakukan pengembangan model pembelajaran. Subyek penelitian pada tahap uji coba lapangan adalah guru kolaborator sebagai pelaksana pembelajaran terdiri atas dua orang guru TK dan siswa pada TK tersebut. Uji validasi produk pengembangan dilakukan dengan teknik penilaian terhadap draf produk pengembangan oleh dua orang ahli dengan menggunakan format skala penilaian..

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, tinjauan dokumen, telaah pakar (*Expert Review*) (cf. Richey & Klein, 2007) dan kuesioner.

Instrumen pendukung untuk pengumpulan data penelitian meliputi: pedoman observasi, catatan lapangan, rekaman audio, dan foto dokumentasi, dokumen, dan skala penilaian. Data penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dihasilkan dari kuesioner tentang kondisi dan kebutuhan guru pada studi awal. Data kualitatif dihasilkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen pada studi awal dan data proses pengembangan. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data studi awal. Hasil kuesioner dianalisis persentase dan dijelaskan secara kualitatif. Data uji lapangan berupa aplikasi paket dalam pembelajaran di lingkungan pengembangan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model mengalir (Milles & Huberman, 1992). Aktivitas analisis meliputi: reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

## **Hasil Penelitian**

Hasil studi awal terhadap kondisi dan kebutuhan guru menunjukkan bahwa semua guru menyusun perencanaan pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan, sebagian besar guru (67%) tidak mengalami kesulitan yang berarti, hanya sebagian kecil guru (33%) mengalami kesulitan. Kesulitan guru adalah dalam penjabaran tema/subtema ke dalam indikator pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang dinyatakan oleh sebagian guru (58%). Kesulitan dalam penjabaran tema/subtema ke dalam scenario pembelajaran juga dinyatakan oleh sebagian guru (50%), sedangkan kesulitan dalam pemilihan dan penyiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dialami oleh sebagian guru (42%).

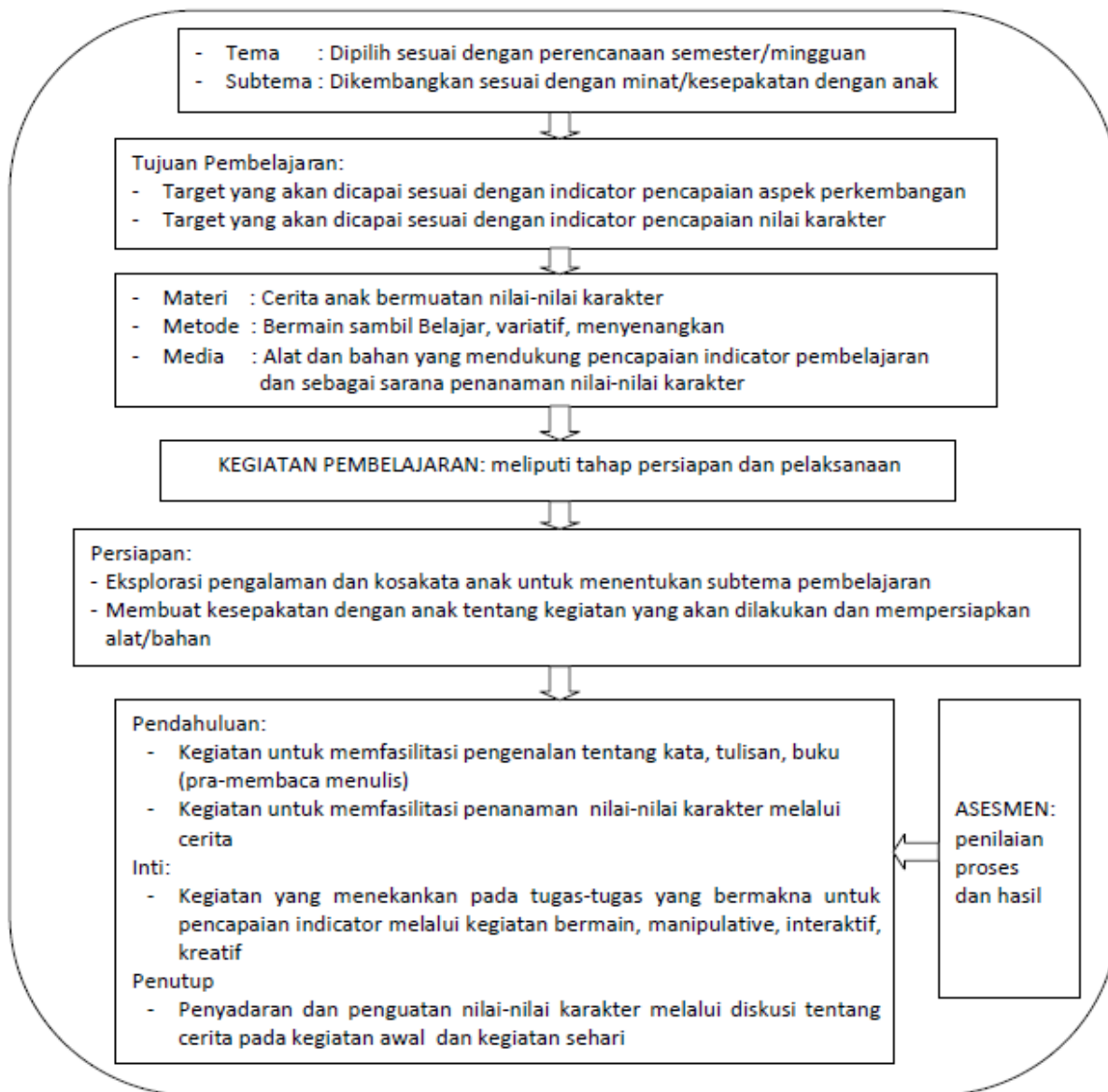
Dalam menyusun materi pembelajaran, guru (67%), sedangkan sebagian guru (23%) tidak mengembangkan materi sendiri. Oleh karena itu, guru menggunakan materi yang diambil dari buku (83%), mengembangkan materi pembelajaran bersama Tim guru (75%). Penggunaan pengalaman bahasa sebagai materi pembelajaran juga dilakukan sebagian guru (58%). Guru tidak menggunakan pendidikan karakter sebagai materi pembelajaran membaca menulis (67%), oleh karena guru mengalami kesulitan (75%) dalam memilih dan menjabarkan materi pembelajaran pra-membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

Panduan pembelajaran tidak mudah didapat menurut sebagian guru (50%), oleh karena itu, guru juga tidak terbiasa menggunakan panduan pembelajaran. Hal ini karena menurut guru (67%), tidak tersedianya panduan buku panduan sehingga guru tidak bisa memanfaatkan panduan pembelajaran secara maksimal.

Perencanaan asesmen selalu dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (33%), sedangkan sebagian guru (67%) kadang-kadang dan jarang menyusun perencanaan asesmen. Sebagian guru (50%) mengalami kesulitan dalam menjabarkan komponen keterampilan pra-membaca menulis yang akan dinilai dan dalam menentukan cara melakukan penilaian pra-membaca menulis. Selain itu, sebagian guru (67%) mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen pra-membaca menulis. Sebagian besar guru (75%) membutuhkan perangkat asesmen pra-membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil studi awal dan hasil kajian teoretis serta hasil diskusi dengan guru maka dikembangkanlah model pembelajaran membaca menulis di TK yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter, digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 5.1 Model Pembelajaran Pra-membaca-menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK



## Hasil Validasi

Data pengembangan produk berupa draf produk, meliputi komponen: Panduan Guru, Silabus Pembelajaran, RKM, RKH, Model Skenario Pembelajaran, dan Materi Pembelajaran. Draft produk pengembangan tersebut divalidasi (uji ahli) oleh dua orang pakar pembelajaran TK dan tiga orang guru TK. Hasil uji ahli berupa penilaian dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: sangat baik (3,5—4); baik (2,6—3,4); kurang baik (1,6—2,5); sangat kurang baik (0—1,5). Hasil uji validasi terhadap draf awal menunjukkan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Saran dan masukan yang diberikan, baik oleh ahli maupun oleh guru menjadi bahan revisi draf. Oleh karena itu, draf model pengembangan mengalami beberapa perubahan dari draf awalnya. Perubahan adalah pada: (1) komponen panduan, penyederhanaan langkah-langkah dan

konsistensi penggunaan istilah; (2) rencana kegiatan, pengurangan indikator sehingga penilaian/asesmen dapat lebih terfokus dan tidak terlalu banyak; (3) skenario pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dibuat lebih sederhana dan lebih runtut.

Hasil uji validasi terhadap produk pengembangan menunjukkan bahwa semua komponen telah memenuhi kriteria 'baik'. Hasil validasi terhadap produk pengembangan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Model Pembelajaran

Komponen	Skor Rata-rata		Rata-rata per komponen	Kualitas
	V-P	V-G		
Materi	3,70	3,00	3,35	Baik
Panduan Guru	3,75	3,15	3,45	Baik
Skenario Pembelajaran	3,60	3,18	3,38	Baik
Asesmen	2,70	2,90	2,80	Baik

Produk pengembangan berupa skenario pembelajaran diimplementasikan dalam pembelajaran nyata dengan diamati oleh pakar dan guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan format validasi implementasi model. Hasil validasi terhadap implementasi skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran nyata menunjukkan bahwa pada semua tahap kegiatan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, menunjukkan kualitas 'baik' (3) dan kualitas 'sangat baik' (4). Hasil validasi model disajikan pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Implementasi Model Pembelajaran

Indikator	Nilai		Rt. V-PG	Rt. Tahap
	V-P	V-G		
Tahap persiapan				
- Menyiapkan media/alat & bahan pembelajaran	3	4	3,5	3
- Mengecek kesiapan anak mengikuti kegiatan	3	2	2,5	
Tahap Pelaksanaan				
Pendahuluan				
- Mengelola kegiatan pendahuluan	4	4	4	4
- Pengembangan nilai karakter	4	4	4	
Inti				
- Pengembangan kemampuan pra-membaca menulis	3	4	3,5	3
- Pengembangan nilai karakter	3	2	2,5	
Penutup				
- Penyadaran dan penguatan nilai karakter	4	4	4	4

## Pembahasan

Pengembangan model pembelajaran MMBPK secara konseptual didasarkan pada pandangan bahwa mengajarkan karakter harus dimulai sejak dini. Anak ibaratnya 'bahan

bangunan' yang akan membentuk 'seorang dewasa yang bertanggung jawab' (Lickona, 1994). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas harus dibentuk sejak anak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter yang telah dimulai di dalam lingkungan keluarga harus diteruskan di lembaga pendidikan PAUD/TK. Penanaman nilai-nilai karakter di TK selaras dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam UU Sisdiknas, "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Sesuai dengan amanat tersebut, pendidikan karakter di sekolah sejak TK sudah mempunyai landasan yang kokoh dalam rangka mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Model pembelajaran MMBPK dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran TK, yakni *holistic*, kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Prinsip *holistic* mengacu kepada tahap perkembangan anak, yang menurut Piaget berada pada masa praoperasional konkret. Pada masa ini, anak melihat dunia sebagai sesuatu yang utuh. Pembelajaran untuk anak usia ini dilakukan dengan pendekatan kontekstual, utuh, konkret, dan bermakna melalui pemberian serangkaian pengalaman. Pembelajaran tidak dilakukan secara artifisial dalam beberapa kegiatan pengembangan secara terpisah-pisah.

Pengembangan model pembelajaran MMBPK sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di TK yang menerapkan pendekatan tematik. Hal ini bukan merupakan hal yang baru bagi guru TK. Namun, pengembangan model MMBPK berbeda dengan model pembelajaran yang lain karena pada setiap langkah pembelajaran memberikan penekanan dan didasarkan pada upaya penanaman nilai karakter peserta didik. Perbedaan tersebut diawali dari penyusunan rencana pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang juga menambahkan langkah-langkah kegiatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter.

Penyusunan rencana pembelajaran diawali dengan pemilihan tema/subtema, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran model MMBPK, rumusan tujuan pembelajaran dimodifikasi dan disesuaikan dengan capaian perkembangan sehingga tujuan pembelajaran selain mencakup indikator pencapaian aspek perkembangan juga mencantumkan indikator pencapaian nilai-nilai karakter. Dengan demikian, rumusan indikator memuat dua aspek sekaligus, yaitu aspek kemampuan dan aspek karakter, contoh: "dapat **mewarnai** gambar huruf dengan **rapi** dan **bersih**", "dapat **bercerita** tentang gambar yang dibuat dengan **percaya diri**".

Pemilihan kegiatan dikembangkan dengan bertolak dari tema. Tema dapat dipilih dan diambil dari perencanaan semester yang telah dikembangkan oleh guru secara bersama (tim). Dari tema tersebut dikembangkan menjadi sub-subtema atau topik. Pemilihan subtema dilakukan dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan kegiatan dilakukan melalui dialog dan eksplorasi pengalaman anak terkait dengan subtema yang dipilih sehingga materi dan kegiatan pembelajaran merupakan dunia yang tidak asing bagi anak.

Pada aspek kegiatan pembelajaran, dilakukan penambahan dan modifikasi langkah-langkah pembelajaran, yaitu dengan menambahkan langkah pembelajaran yang mengembangkan karakter. Langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai kegiatan penutup diberi penekanan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

### *Kegiatan Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan, langkah standar yang harus ada adalah: pembukaan, orientasi, apersepsi, motivasi. Dalam model MMBPK, langkah-langkah tersebut dilakukan

dengan menambahkan kegiatan untuk mengenalkan, membangun, dan/atau menguatkan nilai-nilai karakter, serta membantu terjadinya internalisasi nilai-nilai. Contoh kegiatan berbasis karakter pada kegiatan pendahuluan:

- Guru mengucapkan salam dengan ramah (nilai yang ditanamkan: santun, peduli)
- Mengecek kehadiran peserta didik (nilai yang ditanamkan: disiplin)
- Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit (nilai yang ditanamkan: peduli, religius)
- Memberikan pujian ketika setiap anak hadir tepat waktu (nilai yang ditanamkan: peduli, menghargai, disiplin).
- Menanyai anak yang terlambat hadir dengan sopan (nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli)

### *Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti, peserta didik difasilitasi melalui kegiatan belajar yang menyenangkan yakni sambil bermain. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap melalui kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Dengan penerapan prinsip kontekstual dalam pembelajaran dapat memfasilitasi terjadinya internalisasi nilai-nilai karakter. Contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada kegiatan inti, sebagai berikut.

- Mengaitkan cerita pada kegiatan awal, yakni sikap kerja sama Miko dan Nino dalam cerita, peserta didik disadarkan akan pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, seperti, memasang gambar dan tulisan, mewarnai (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, menghargai)
- Memfasilitasi terjadinya dialog dan interaksi dalam kelompok, guru memberi penekanan agar peserta didik saling membantu dan bekerja sama agar hasil kerja mereka baik (nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, peduli).
- Peserta didik diberi berbagai pilihan kegiatan yang bervariasi dengan berbagai media/bahan, yang memungkinkan mereka secara bebas memilih kegiatan yang diminati, seperti, mewarnai huruf, memasang gambar dan tulisan, merangkai huruf menjadi kata, menuliskan nama sendiri pada hasil karya (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, demokratis, menghargai prestasi, percaya diri).
- Melibatkan peserta didik secara aktif melakukan setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, mandiri, gigih).
- Memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat untuk menghasilkan karya terbaik, dengan memajang hasil karya (contoh nilai yang ditanamkan: kerja keras, gigih, menghargai)
- Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, menghargai, santun, logis).

### *Kegiatan Penutup*

Pada kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan kembali seluruh perolehan hasil pembelajaran, baik muatan perkembangan maupun muatan karakter. Kegiatan penutup dilakukan diskusi dan dialog untuk mengaitkan kembali seluruh kegiatan sehari dengan isi cerita di awal pembelajaran. Guru dapat melakukan penguatan terhadap sikap

dan perilaku positif serta hasil karya peserta didik. Kegiatan penutup untuk menanamkan karakter adalah sebagai berikut.

- Melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari yang telah dilakukan. Guru mengaitkan karakter tokoh cerita yang baik dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam melakukan kegiatan (contoh nilai yang ditanamkan: kritis, logis, jujur).
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan apakah peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, menyadari kelebihan dan kekurangan).
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan memberikan pujian atau penghargaan (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, percaya diri, santun).
- Membiasakan berdoa untuk mengakhiri kegiatan (nilai yang ditanamkan: sikap selalu bersyukur, religius).

## Simpulan

Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis berbasis karakter di TK, kebutuhan guru terdiri atas: pengembangan materi pembelajaran, panduan pembelajaran untuk guru, penyusunan RKH dan skenario pembelajaran. Kesulitan guru adalah dalam penjabaran tema/subtema ke dalam indikator pembelajaran berbasis pendidikan karakter, penjabaran tema/subtema ke dalam skenario pembelajaran, pemilihan dan penyiapan media pembelajaran.

*Kedua*, Model Pembelajaran Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter (MMBPK) yang dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran di TK adalah: (1) terdiri atas: panduan untuk guru, RKM, RKH, skenario pembelajaran, dan materi pembelajaran; (2) komponen desain model meliputi: tema/subtema; tujuan pembelajaran membaca menulis dan pendidikan karakter; materi cerita bermuatan karakter; metode bermain sambil belajar; media/bahan/alat permainan, gambar, kartu huruf/kata; kegiatan pembelajaran meliputi persiapan, pendahuluan, inti, penutup ; dan asesmen.

*Ketiga*, model pembelajaran MMBPK terbukti dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak dalam setiap tahap kegiatan: (1) pendahuluan: santun, religius, disiplin, menghargai, peduli; (2) inti: kerja sama, menghargai orang lain, peduli, kreatif, demokratis, menghargai prestasi, percaya diri, mandiri, gigih, santun, logis; (3) penutup: kritis, logis, jujur, menyadari kelebihan dan kekurangan, menghargai prestasi, percaya diri, santun.

Implikasi dari simpulan hasil penelitian adalah: (1) memasukkan aspek pendidikan karakter dalam penyusunan rencana pembelajaran, khususnya pada rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran; (2) memanfaatkan cerita anak sebagai titik tolak pengembangan materi pembelajaran; (3) kepala TK dan guru perlu orientasi tentang MMBPK agar memiliki pemahaman dan semangat untuk melaksanakan pembelajaran membaca menulis berbasis pendidikan karakter; (4) sosialisasi dan komunikasi dengan orang tua anak sehingga dapat memberikan dukungan positif, khususnya dalam mendukung pendidikan karakter yang selaras dengan pembelajaran yang dilakukan di TK.

## Daftar Pustaka

- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational Research, An Introduction*. London: Longman, Inc
- Elmubarak, Z. 2009. Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung: Alfabeta.
- Frose, V. 1991. *Whole Language-practice and Theory*. Boston: Allyn and Bacon.
- Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.
- Lickona, T. 1994. *Raising Good Children: From Birth Through the Teenage Years*. New York: Bantam Books.
- Hasan, M. (2010). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurluk, E. B. (1992). Alih Bahasa Tjandrasa, M. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak, Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajememn Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Megawangi, R. (2009). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan, Puskur.
- Richey, R. C., Klein. J.D. (2007). *Design and Development Research, Methods, Strategies, and Issues*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Seefeldt, C., Wasik, B. A. (2008) Penerjemah Pius Nasar. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Wahyuni, S. & Ibrahim, A. S. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama



### Lampiran 3. Biodata Peneliti

#### BIODATA KETUA TIM PENELITIAN/PELAKSANA

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP	19620726 198603 2 001
5	NIDN	0026076206
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Magetan, 26 Juli 1962
7	E-mail	<a href="mailto:barokahw@ut.ac.id">barokahw@ut.ac.id</a>
8	Nomor HP	085648554134/081235228220
9	Alamat Kantor	UPBJJ-UT Surabaya, Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya
10	Nomor Telp./Faks.	031-5961861/ 031-5961860
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 20 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Pengembangan Bahasa 2. Bahasa Indonesia 3. Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam PAUD

##### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-1 ke-2	S-2
Bidang Ilmu	Bimbingan dan Penyuluhan	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia SD	
Tahun Masuk-Lulus	1980--1984	1993--1995	1997-2000
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	Karakteristik Ragam Cerita Anak dalam Majalah Anak sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar	Penggunaan Pertanyaan Penuntun dalam Pembelajaran Membaca Kritis di SD Sumbersari Malang
Nama Pembimbing/Promotor		1. Drs. Mukhsin Ahmadi 2. Drs. Taufik Dermawan, M.Hum	1. Prof. Dr. Imam Syafi'i 2. Dr. Akhmad Rofi'udin

##### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
-------	------------------	-----------

		Sumber	Jml (Juta Rp)
2009	Penggunaan Cooperative Learning Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Statistika Pendidikan pada Program S-1 PGPAUD Universitas Terbuka Pokjar Bojonegoro	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,00
2009	Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa dengan Pendekatan Koreksi dalam Proses Menulis Program S-1 PGSD UT Pokjar Bojonegoro	UPBJJ-UT Surabaya	5.000.000,00
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Praktik Pemantapan Kemampuan Profesional pada Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM UT	20.000.000,00
2011	Pemanfaatan Media Berbasis ICT pada Tutorial Tatap Muka Matakuliah Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini Jurusan PGPAUD di UPBJJ-UT Surabaya	LPPM-UT	30.000.000,00
2011	Analisis Mutu Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) Ditinjau dari Penerapan Kaidah Penulisan Karya Ilmiah pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Terbuka	LPPM-UT	10.000.000,00
2012	Pengembangan Model Pembelajaran Pengenalan Kata dan Huruf Berbasis Pengalaman Berbahasa dalam Rangka Pengembangan <i>Literacy</i> Anak Usia Dini (AUD) di Kabupaten Jombang	LPPM-UT	30.000.000,00

#### D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)
2011	Penghijauan/Penanaman Pohon di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Tuban	LPPM UT	50.000.000,00
2012	Pelatihan Menulis untuk Mengembangkan Kemampuan Mengekspresikan Diri bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah Susun Penjaringansari Rungkut Surabaya	LPPM UT	15.000.000,00

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ) dan Peran Masyarakat	Jurnal Kependidikan "MDC" Jatim, ISSN 1693-3583	Vol V Nomor 11, Januari 2008
2.	Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui	Jurnal Pembinaan dan	Vol.05, Nomor

	Penggunaan <i>Big Book</i> pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar	Pengembangan Pendidikan INOVASI, ISSN 1829-6785	01, Mei 2008
3.	Pengembangan Program Penanganan Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (GPPH) Siswa di Sekolah Dasar. 2009	Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 1411-285X,	Vol. 1 No. 2 September 2009
4.	Implementasi Cooperative Learning Jigsaw dalam Tutorial Tatap Muka Matakuliah Statistika Pendidikan pada Program S-1 PGPAUD Pokjar Bojonegoro	Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains, ISSN 1411-6367	Volume 17 No.1 Juni 2010
5.	Evaluasi Penyelenggaraan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) pada Jurusan Pendidikan Universitas Terbuka	Al-Ibrah, Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam	Volume II No.2 September 2012

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Akademik UPBJJ-UT	Tuntutan Pengembangan Kompetensi Guru Mengacu kepada Program Sertifikasi Guru	7 Januari 2009, UPBJJ-UT Surabaya
2.	Seminar Nasional "Pengembangan Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan untuk Membangun Karakter Bangsa"	Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar sebagai Bagian dari Pengembangan Pribadi	27 Maret 2010, FIS Unesa
2.	Seminar Nasional Kependidikan dengan tema: Meningkatkan Profesionalitas Guru untuk Mengembangkan Kepenasaranan Intelektual (Intellectual Curiosity) Peserta Didik	Menumbuhkan <i>Intellectual Curiosity</i> melalui Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran	28 September 2011, Universitas Terbuka UPBJJ Surabaya
3.	Seminar Internasional "Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sains menuju Bangsa yang Berkarakter, Kritis dan Kreatif"	Pemanfaatan Media ICT dalam Tutorial Tatap Muka di UT	5 November 2011, PPS Universitas Sebelas Maret
4.	Temu Ilmiah Nasional Guru III dengan Tema: Perspektif Pengajaran dalam Masyarakat Multikultural ( <i>Teaching Perspectives in Multicultures Societies</i> )	Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural: Sebuah Model Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	23 November 2011, Universitas Terbuka
5.	Temu Ilmiah Nasional Guru IV dengan tema: Penguatan Peran Guru dan Kearifan Lokal dalam Globalisasi Pendidikan	Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan sebagai Materi Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar	24 November 2012, Universitas Terbuka
6.	Temu Ilmiah Nasional Guru V dengan tema: Inovasi Pembelajaran	Pemanfaatan Bahasa Anak dalam Pengembangan Literasi	23 November 2013,

	untuk Generasi Emas Gemilang		Universitas Terbuka
--	------------------------------	--	------------------------

**G. Karya Buku (Bagian Buku) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	<i>Bunga Rampai Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Menanamkan Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan "Whole Language"</i>	2011	13	Unesa University Press

**H. Perolehan HKI dalam 5—10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

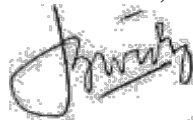
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-	-	-
2.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Surabaya, 24 November 2013

Ketua Peneliti,



Dra. Barokah Widuroyekti, S.Pd., M.Pd

NIP 19620726 198603 2 001

## BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI/PELAKSANA

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Sulistiyono M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	19651118 198902 1 001
5	NIDN	0018116503
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sumenep, 18 Nopember 1965
7	E-mail	<a href="mailto:sulistiyono@ut.ac.id">sulistiyono@ut.ac.id</a>
8	Nomor HP	081330054105
9	Alamat Kantor	UPBJJ-UT Surabaya, Kampus C Unair Jl. Mulyorejo Surabaya
10	Nomor Telp./Faks.	031-5961861/ 031-5961860
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= -
12	Mata Kuliah yang Diampu	4. Pend. Bhs.&Sastra Ind. di SD
		5. Bahasa Indonesia

### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (IKIP Malang)	Pendidikan Bahasa Indonesia SD (Universitas Negeri Malang)
Tahun Masuk-Lulus	1984--1988	1998-2003
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Simbol Budaya Madura Dalam Kumpulan Puisi D. Zawawi Imron (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)	Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Strategi Belajar Kooperatif Siswa Kelas III SDN Nyabakan Timur 1 Sumenep
Nama Pembimbing/Promotor	1 Drs.Moh. Ikhsan 2 Drs. Syukur Gazali, M.Pd	3. Prof. Dr. Suparno, M. Pd 4. Dr. Akhmad Rofi'udin

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)
-	-	-	-

### D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jml (Juta Rp)
-	-	-	-

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Sastra Anak di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Teori Pembelajaran Sastra Anak)	INTERAKSI: Jurnal Kependidikan UNIRA	Tahun 5 Nomor 5; Juni 2010
2.	Penerapan Strategi Storytelling dalam Pembelajaran Pengembangan Karakter Siswa pada Masyarakat Multibudaya	INTERAKSI: Jurnal Kependidikan UNIRA	Tahun 8 Nomor 18; Juni 2012

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Temu Ilmiah Nasional Guru III dengan Tema: Perspektif Pengajaran dalam Masyarakat Multikultural ( <i>Teaching Perspectives in Multicultures Societies</i> )	Penguatan dan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan untuk Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendidikan Multikultural (Sebuah pengembangan Wawasan Bagi Guru)	23 November 2011, Universitas Terbuka
2.	Temu Ilmiah Nasional Guru IV dengan tema: Penguatan Peran Guru dan Kearifan Lokal dalam Globalisasi Pendidikan	Pembentukan Kepribadian Madani melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Bahasa Madura (Upaya Membangun Kekuatan Sentripetal di Era Global)	24 November 2012, Universitas Terbuka

**G. Karya Buku (Bagian Buku) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

**H. Perolehan HKI dalam 5—10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
----	--	-------	------------------	-------------------

1.	-	-	-	-
2.	-	-	-	-

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	-	-	-
2.	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum daalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Surabaya, 24 November 2013  
Anggota Peneliti,



Drs. Sulistiyono, M.Pd  
NIP 19651118 198902 1 001

## Lampiran 4. Instrumen Penelitian



KUESIONER untuk GURU TK

### **KENDALA DAN KEBUTUHAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PRA MEMBACA MENULIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI TK**

#### **LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - UNIVERSITAS TERBUKA**

---

Yth. Bp/Ibu, terima kasih atas kesediaan Bp/Ibu terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pra- membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK. Sebagai guru TK, Bp/Ibu menjadi salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal itu, mohon kesediaan Bp/Ibu untuk mengisi kuesioner terlampir untuk menjaring data dari Bp/Ibu tentang hal-hal berikut.

1. Pemahaman Bp/Ibu tentang pembelajaran pra-membaca-menulis di TK
2. Perencanaan pembelajaran pra-membaca-menulis di TK
3. Kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran pra-membaca-menulis di TK.
4. Kebutuhan Bp/Ibu untuk diakomodasi dalam pengembangan model pembelajaran pra-membaca-menulis berbasis pendidikan karakter di TK.

#### **Tim Peneliti**

---

##### **A. Identitas**

1. Nama :
2. Guru pada kelompok/kelas :
3. Nama TK :



## B. Petunjuk

Pengisian kuesioner dilakukan dengan **mengetik huruf X** pada kolom pilihan jawaban Bapak dan Ibu. Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

- Beri tanda x pada kolom S jika Selalu
- Beri tanda x pada kolom K jika Kadang-kadang
- Beri tanda x pada kolom R jika Jarang
- Beri tanda x pada kolom TP jika Tidak pernah

## C. Pertanyaan

### 1. Variabel Materi Pembelajaran (Pengembangan)

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang kebutuhan dan kesulitan guru dalam memilih, menjabarkan, dan mengembangkan materi ajar pra membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

No	Pertanyaan	S	K	J	TP
Perencanaan Materi					
1.	Dalam perencanaan materi pembelajaran, pra membaca menulis, guru:				
	• mengembangkan sendiri materi pembelajaran				
	• menggunakan materi pra membaca menulis dari buku				
	• mengembangkan dan menyusun materi secara tim				
	• menggunakan pengalaman bahasa anak sebagai materi pembelajaran				
2.	Guru terbiasa memasukkan materi pendidikan karakter sebagai materi pembelajaran pra membaca menulis				
3.	Guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menjabarkan materi pembelajaran pra membaca menulis berbasis pendidikan karakter				

## 2. Variabel Panduan untuk Guru

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang kebutuhan guru terhadap buku panduan pembelajaran pra membaca menulis di TK

No	Pertanyaan	S	K	J	TP
1.	Guru dapat memperoleh buku panduan pembelajaran dengan mudah.				
2.	Guru terbiasa menggunakan buku panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran pra membaca menulis				
3.	Dinas pendidikan/kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk memperoleh buku panduan pembelajaran.				
4.	Guru dapat memanfaatkan secara maksimal buku panduan pembelajaran yang ada.				

## 3. Variabel Perencanaan Pembelajaran

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang kesulitan dan kebutuhan guru tentang perencanaan pembelajaran pra membaca menulis berbasis pendidikan karakter.

No	Pertanyaan	S	K	J	TP
1.	Guru terbiasa menyusun rencana pembelajaran dalam RKH/SKH sebelum pembelajaran				
2.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun RKH/SKH				
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan indikator berbasis pendidikan karakter				
4.	Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan tema/subtema menjadi kegiatan dan skenario				

	pembelajaran berbasis pendidikan karakter				
5.	Guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menyiapkan media yang sesuai				

#### 4. Variabel Asesmen (Penilaian)

Pertanyaan dalam variabel ini bertujuan memperoleh informasi tentang kesulitan dan kebutuhan guru terhadap perencanaan asesmen pra membaca menulis di TK.

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS
1.	Guru terbiasa menyusun perencanaan asesmen pra membaca menulis				
2.	Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan komponen keterampilan pra membaca menulis yang akan dinilai				
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menentukan cara melakukan penilaian keterampilan pra membaca menulis				
4.	Guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen pra membaca menulis dalam pembelajaran				
5.	Guru membutuhkan perangkat asesmen pembelajaran pra membaca menulis di TK.				

**Jika masih ada hal-hal yang belum tercakup dalam kuesioner ini dan ingin disampaikan, silakan menuliskannya pada kolom ini.**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PRA MEMBACA MENULIS DI TK**

**A. Identitas**

1. Nama :
2. Guru pada kelompok/kelas :
3. Nama TK :

**B. Pengembangan Pra Membaca**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa sajakah yang dilakukan untuk pengembangan keterampilan pramembaca di TK Anda?	
2.	Materi apakah yang Anda gunakan untuk mengembangkan keterampilan pra membaca?	
3.	Apakah Anda merencanakan/menyusun sendiri materi ajar pramembaca?	
4.	Apakah Anda menggunakan buku sumber?	
5.	Jika ya, buku sumber apakah yang Anda gunakan?	
6.	Apakah Anda menggunakan media pembelajaran?	
7.	Jika ya, media apakah yang Anda gunakan?	
8.	Apakah Anda memasukkan pendidikan karakter dalam	

	pembelajaran pramembaca?	
9.	Jika ya, nilai-nilai karakter apakah yang perlu ditanamkan?	a. keimanan kepada Tuhan YME (p1) b. jujur (p3) c. cinta kebenaran (p1) d. tanggung jawab dan disiplin (p2) e. saling menghargai (p4) f. suka menolong (p5) g. belajar memelihara lingkungan (p5) h. belajar menolong diri sendiri (p2) i. belajar menumbuhkan kepercayaan diri (p6) j. empati (p5) k. bekerja sama (p5) l. .... (lainnya) m. .... (lainnya)
10.	Apakah Anda membuat perencanaan kegiatan/skenario pembelajaran pramembaca?	
11.	Apakah Anda melakukan penilaian terhadap pencapaian keterampilan pramembaca?	
12.	Apakah kesulitan yang Anda alami dalam melaksanakan pengembangan keterampilan pramembaca di TK?	
13.	Untuk mengatasi kesulitan tersebut, apakah yang Anda usulkan untuk dilakukan pengembangan?	

### C. Pengembangan Pra Menulis

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa sajakah yang dilakukan untuk pengembangan keterampilan pramenulis di TK Anda?	
2.	Materi apakah yang Anda ajarkan untuk mengembangkan keterampilan pra menulis?	
3.	Apakah Anda merencanakan/ menyusun sendiri materi ajar pramembaca?	
4.	Apakah Anda menggunakan buku sumber?	
5.	Jika ya, buku sumber apakah yang Anda gunakan?	
6.	Apakah Anda menggunakan media pembelajaran?	
7.	Jika ya, media apakah yang Anda gunakan?	
8.	Apakah Anda memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pramenulis?	
9.	Jika ya, nilai-nilai karakter apakah yang perlu ditanamkan?	a. keimanan kepada Tuhan YME (p1) b. jujur (p3) c. cinta kebenaran (p1) d. tanggung jawab dan disiplin (p2) e. saling menghargai (p4) f. suka menolong (p5)

		g. belajar memelihara lingkungan (p5) h. belajar menolong diri sendiri (p2) i. belajar menumbuhkan kepercayaan diri (p6) j. empati (p5) k. bekerja sama (p5) l. .... (lainnya) m. .... (lainnya)
10.	Apakah Anda membuat perencanaan kegiatan/skenario pembelajaran pramenulis?	
11.	Apakah Anda melakukan penilaian terhadap pencapaian keterampilan pramembaca?	
12.	Apakah kesulitan yang Anda alami dalam melaksanakan pengembangan keterampilan pramenulis di TK?	
13	Untuk mengatasi kendala tersebut, apakah yang Anda butuhkan untuk dipenuhi?	

**LEMBAR VALIDASI**  
**MODEL PEMBELAJARAN UNTUK PENGENALAN MEMBACA MENULIS**  
**BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI TK**

Bidang Pengembangan : Bahasa  
 Penulis : Tim Peneliti  
 Validator : .....  
 Pekerjaan : .....

Petunjuk Umum:

1. Model Pembelajaran Pengenalan Membaca Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di TK dikembangkan sebagai alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bahasa anak.
2. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai seluruh komponen dengan memberikan tanda ✓ pada skala penilaian yang sesuai.
3. Di samping itu Bapak/Ibu dimohon memberikan catatan, saran, atau masukan untuk perbaikan pada kolom keterangan atau bagian kesimpulan dan saran pada bagian bawah.

Keterangan Skala Penilaian :

- 1 = Sangat kurang baik  
 2 = Kurang baik  
 3 = Baik  
 4 = Sangat baik

1. Buku Materi Ajar

No	Kriteria	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
1.	Ketepatan materi					
2.	Penyajian					
3.	Kebahasaan					
4.	Komposisi gambar dan tulisan					
5.	Kemenarikan					
	SKOR RATA-RATA					



## 2. Panduan Guru

No	Kriteria	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
1.	Kelengkapan komponen panduan					
2.	Kejelasan panduan					
3.	Keterbacaan					
4.	Kemudahan penggunaan					
	SKOR RATA-RATA					

## 3. Skenario Pembelajaran

No	Kriteria	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian tujuan/indikator dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan.					
2.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator					
3.	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran					
4.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran					
5.	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK (bermain sambil belajar)					
	SKOR RATA-RATA					

## 4. Asesmen

No	Kriteria	Skor				Alasan Penilaian
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan indikator yang dinilai					
2.	Kejelasan cara penilaian					
3.	Kemudahan penggunaan					
4.	SKOR RATA-RATA					

## Kesimpulan dan Saran

.....  
 .....  
 .....

....., 2013

Validator

.....

## PEDOMAN OBSERVASI

### PEMBELAJARAN PRA MEMBACA MENULIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI TK

#### A. Identitas

1. Nama :
2. Guru pada kelompok/kelas :
3. Nama TK :

#### B. Petunjuk:

1. Amati dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Fokus perhatian pada kegiatan guru, peserta didik, dan proses kegiatan dengan menggunakan instrumen pengamatan.
2. Buatlah penilaian dengan membubuhkan tanda centang pada kotak skor, yang terdiri atas skala penilaian 1 2 3 4, artinya 1: sangat kurang baik; 2: kurang baik; 3: baik; 4: sangat baik. Kolom keterangan diisi penjelasan sesuai dengan skor penilaian.

#### 6. Perencanaan

No	Kriteria	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian tujuan/indikator dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan.					
2.	Kesesuaian kegiatan dengan indikator					
3.	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran					
4.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran					
5.	Kesesuaian kegiatan dengan prinsip pembelajaran di TK (bermain sambil belajar)					
6.	Kejelasan skenario pembelajaran					
	SKOR RATA-RATA					

## 2. Pelaksanaan

No	Kriteria	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Tahap persiapan					
2.	Kegiatan pembuka					
3.	Kegiatan inti					
4.	Kegiatan penutup					
	SKOR RATA-RATA					

## 3. Asesmen

No	Kriteria	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan indikator yang dinilai					
2.	Rincian keterampilan pra membaca menulis					
3.	Kejelasan cara penilaian					
4.	Kemudahan penggunaan					
	SKOR RATA-RATA					

....., .....

Pengamat,

(.....)

## Lampiran 5. Dokumen Pembelajaran

### DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



















**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe - Pamulang, Tangerang Selatan 15418  
Telepon: 021-7490941 (Hunting)  
Faksimile : 021-7490147 (Bagian Umum), 021-7434290 (Sekretaris Rektor)  
Laman : www.ut.ac.id

**SURAT TUGAS  
MELAKSANAKAN PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA**

Nomor : 10258/un31.2/P6/2013

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menugaskan :

Nama : Dra. Barokah Widuroykti, S.Pd., M.Pd  
Posisi : Ketua Penelitian  
Anggota : Sulistiyono, Drs, M.Pd.  
Anggota Administrasi : -  
Fakultas/UPBJJ/P.Studi : FKIP / UPBJJ-UT Surabaya / Pendidikan Guru pada Anak usia dini

untuk melakukan penelitian dengan judul :

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Berbasis Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Kabupaten Jombang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sanggup Melaksanakan Penelitian Universitas Terbuka Tahun 2013 dengan judul diatas sampai selesai dengan biaya sebesar 15,000,000,- (Lima belas juta). Biaya akan diberikan bertahap:
  - \* Tahap pertama sebesar 70%, diberikan setelah peneliti menandatangani surat tugas dan siap mengumpulkan data.
  - \* Tahap kedua sebesar 30% diberikan setelah peneliti menyelesaikan penelitian, melakukan seminar, menyerahkan laporan akhir artikel jurnal layak terbit ke LPPM dalam bentuk hardcopy dan softcopy; Artikel layak terbit disertai surat keterangan dari editor jurnal yang dituju untuk jurnal luar UT
2. Sanggup melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal dan menyelesaikan penelitian tersebut tepat waktu. Penyerahan draft laporan penelitian dan artikel jurnal paling lambat 30 November 2013, sedangkan penyerahan laporan final dan artikel jurnal sebelum 15 Desember 2013;
3. Peneliti harus menjamin bahwa penelitiannya merupakan hasil pemikiran sendiri, bukan plagiat, dan belum pernah dibayai melalui PNPB ataupun RUPM Murni (RM);
4. Peneliti dapat berkonsultasi dengan penelaah/pembimbing selama penelitian berlangsung mengenai proses penelitian, laporan, dan artikel jurnal;
5. Apabila sampai dengan tanggal 15 Desember 2013, peneliti tidak dapat menyerahkan laporan final dan artikel jurnal, peneliti harus mengembalikan seluruh dana yang sudah diterima ke Kas Negara.



Pemberi Tugas  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat  
Dra. Dewi Artati Padmo Putri, MA, Ph.D  
NIP. 196107241987012001

Tangerang Selatan, 14-Mei-2013  
Pelaksana Tugas



Dra. Barokah Widuroykti, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196207261986032001

